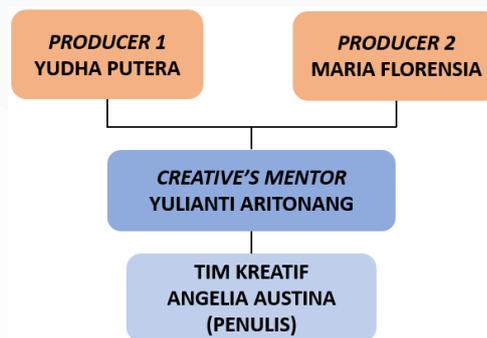


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam menjalani kerja magang selama empat bulan, penulis berperan sebagai Tim Kreatif *LiFE Channel*. Sebagai tim kreatif, penulis terlibat dalam keseluruhan proses pembuatan program tayangan. Dalam pelaksanaannya, penulis bertanggung jawab atas aspek konseptual, visual, dan naratif dari program yang akan ditayangkan.

Di bawah kedudukan Maria Florensia dan Yudha Putera sebagai *Producer*, penulis dibimbing dan berkoordinasi secara langsung oleh Mentor Tim Kreatif *LiFe Channel*, yaitu Yuli Aritonang.



*Gambar 3.1 Bagan Alur Koordinasi
(sumber: olahan penulis, 2025)*

Koordinasi Tim Kreatif *LiFe Channel* biasanya dilakukan setiap hari bersama mentor. Mentor biasanya memberi arahan kepada penulis dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Setelah mengerjakannya, penulis mengirimkan/melaporkan hasil pekerjaannya kepada mentor. Lalu, mentor akan meninjau pekerjaan penulis. Jika ada masukan, penulis diminta untuk merevisi pekerjaan tersebut. Pelaksanaan koordinasi terjadi pada seluruh tahapan produksi.

Alur kerja penulis sebagai Tim Kreatif *LiFE Channel* dalam keseluruhan proses produksi dapat dijabarkan dalam bagan berikut.



Gambar 3.2 Bagan Alur Kerja
(sumber: olahan penulis, 2025)

3.2 Tugas, Uraian, dan Konsep/Teori Kerja Magang

Selama melaksanakan proses kerja magang sebagai Tim Kreatif *LiFE Channel*, penulis mendapatkan beberapa rincian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan arahan mentor penulis.

3.2.1 Tugas Magang

Dalam kurun waktu empat bulan, tugas magang yang dilakukan penulis bersifat rutin dan bersiklus sesuai dengan alur kerja produksi. Kegiatan penulis sebagai tim kreatif diawali dengan kegiatan-kegiatan praproduksi, seperti mencari topik, menghubungi narasumber, menentukan lokasi *shooting*, rekaman *voice over*, dan menyusun naskah. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap produksi. Ketika proses produksi berlangsung (*shooting on air/reporting*), penulis memainkan peran-peran kreatif, terutama menjadi *floor director*, *teleprompter*, *reporter*, *timekeeper*, dan *makeup artist*. Tentunya penulis tidak bekerja secara individu, tetapi juga berkolaborasi dengan *production assistant*, *camera person*, dan kru-kru yang lain agar *shooting* berjalan dengan lancar dan menghasilkan tayangan yang terbaik. Alur kerja diakhiri dengan kegiatan-kegiatan pascaproduksi, seperti menyusun naskah *time code* dan *editing*, transkrip wawancara, serta membantu *production assistant* mencari materi berupa foto atau video untuk melengkapi hasil produksi. Untuk perincian lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Minggu dan Tanggal	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
<p>Minggu ke-1 (21 – 24 Januari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan jobdesk, program-program, dan tim <i>LiFE Channel</i> - Membuat naskah program “Way Out” 4 episode: <ul style="list-style-type: none"> * Ep 1: <i>Perjalanan Iman Yang Berliku: Dari Mimpi Hingga Keputusan Untuk Mengikuti Tuhan</i> * Ep 2: <i>Dari Trauma Ke Pemulihan: Perjalanan Iman Menemukan Kasih Tuhan</i> * Ep 3: <i>Luka Seorang Istri yang Terkhianati</i> * Ep 4: <i>Saat Tuhan Membuat Yang Mustahil Menjadi Mungkin</i> - Membuat naskah <i>editing</i> program “Rhema” berjudul <i>The Power of Christian Influence</i> - Belajar mengeprint naskah dari kode hingga langkah-langkahnya - <i>Shooting</i> program “Way Out” 4 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i> * Membantu <i>production assistant</i> dalam membenahi latar tempat program * Mewawancarai narasumber dadakan * Membuat naskah dadakan - Membuat naskah program “The Art of Church” berjudul <i>5 Gereja Bersejarah Menakjubkan di Eropa</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyicil mencari list lagu materi “Life Music” dengan total durasi lagu 56-58 menit - Menghubungi talent penyanyi rohani untuk program “This is My Song” bernama JT Farrel
<p>Minggu ke-2 (27 – 31 Januari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah list pertanyaan untuk program “Shalom Doc” 2 episode: <ul style="list-style-type: none"> * Ep 1: <i>Gagal Ginjal di Usia Muda</i> * Ep 2: <i>Penyakit Diabetes yang Mengintai Anak Muda</i> - <i>Shooting</i> program “Shalom Doc” 2 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i> * Berkontribusi sebagai <i>makeup artist</i> - Melanjutkan membuat naskah program “The Art of Church” berjudul <i>5 Gereja Bersejarah Menakjubkan di Eropa</i> - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” 3 episode dengan talent bernama Jemimah Cita, Dave Gerard, dan Yan Josua. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i> * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung * Berkontribusi sebagai <i>makeup artist</i>

<p>Minggu ke-3 (3 – 7 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan naskah <i>time code</i> program “This Is My Song” Dave Gerard Que disertai dengan naskah lirik lagunya - Meriset, menghubungi, dan <i>follow up</i> talent untuk program “This Is My Song” JT Farrel serta membuat naskah alur lirik lagunya - Membuat naskah program “The Art of Church” berjudul <i>5 Gereja Peninggalan Belanda di Indonesia</i> - Melakukan <i>voice over</i> untuk 2 naskah, masing-masing untuk program TAOC dan We Are Sojourners - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” 2 episode bernama JT Farrel dan Sharon Valvaleta. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>Floor Director</i>; bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan keseluruhan aktivitas yang terjadi di area produksi
<p>Minggu ke-4 (10 – 14 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah list pertanyaan untuk program “Shalom Doc” 2 episode: <ul style="list-style-type: none"> * Ep 1: <i>Penyakit Dalam Obesitas</i> * Ep 2: <i>Kanker Tiroid</i> - Menghubungi dan <i>follow up</i> narasumber program “Way Out” dari komunitas <i>Transformed Life Community</i> bernama Sihol - Menghubungi dan <i>follow up</i> restaurant-restaurant untuk program “Household of Faith” untuk dijadikan lokasi <i>shooting</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi dan <i>follow up</i> 2 talent program “This Is My Song” bernama Samuel W dan Tina Phang - Melakukan <i>voice over</i> untuk 1 naskah program TAOC - Membuat naskah program “Way Out” 2 episode: <ul style="list-style-type: none"> * Ep 1: <i>Dari Identitas yang Hilang, Kini Hidup Baru Bersama Kristus</i> * Ep 2: <i>Dari Dunia Malam Hingga Kuasa Baptisan</i> - <i>Shooting</i> program “Shalom Doc” 2 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i> * Berkontribusi sebagai <i>makeup artist</i>
<p style="text-align: center;">Minggu ke-5 (17 – 21 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah <i>editing time code</i> acara “Slingshot Fest” - <i>Follow up</i> kepastian dari talent program “This Is My Song” bernama Tina Phang serta memberikan informasi seputar fee yang diberikan, lokasi kedatangan, dan ketentuan wardrobe - Mengerjakan 2 naskah lirik lagu talent program “This Is My Song” bernama Samuel W dan Angel Austin - Melakukan riset untuk bahan naskah program “We Are Sojourners”

	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah program “Way Out” 1 episode berjudul <i>Melampaui Keterbatasan Hidup Anak Seorang Gembala</i> - <i>Shooting</i> program “Way Out” 2 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>Floor Director</i>; bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan keseluruhan aktivitas yang terjadi di area produksi * Belajar tugas baru: briefing narasumber sebelum <i>on air</i> - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” 2 episode bernama Samuel W dan Angel Austin. - Saya menjadi talent “This Is My Song” - Membuat naskah program “We Are Sojourners” berjudul <i>Sanctuary of Our Lady of Fatima, Portugal & Grotto of Massabielle, Lourdes, France</i>
<p>Minggu ke-6 (24 – 28 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah <i>editing</i> program “Way Out” berjudul <i>Dari Dunia Malam Hingga Kuasa Baptisan</i> - Melanjutkan dan menyelesaikan naskah program “We Are Sojourners” - <i>Shooting</i> program “Household of Faith” 4 episode di Narasi Coffee and Eatery: <ul style="list-style-type: none"> * Ep 1: <i>Overcoming Hurt With Love</i> * Ep 2: <i>Walking in Reconciliation</i> * Ep 3: <i>Manusia Meresponi Masalah dalam Keluarga</i> * Ep 4: <i>Redeeming Your Time</i> <p>Tanggung jawab saya:</p>

	<ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>audio person</i> yang memasang dan menyopot <i>mic wireless</i> yang dikenakan host * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung * Membuat <i>stock shoot</i> video konten <i>behind the scene</i> - Mengerjakan naskah <i>editing</i> program “Household of Faith” dengan judul <i>Walking in Reconciliation</i> - Mengedit dan merevisi konten <i>behind the scene shooting</i> program “Household of Faith” berdurasi 30 detik - Menghubungi 2 talent untuk program “This Is My Song” bernama Andrew Christian dan Arcas Daniel - Menghubungi narasumber program “Way Out” dari komunitas <i>Transformed Life Community</i> bernama Zion - Mengerjakan materi program “Life Music”
<p>Minggu ke-7 (3 – 7 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Transkrip video program “The Art of Church Reguler” Gereja Santo Nikodemus Ciputat - <i>Follow up</i> 2 talent program “This Is My Song”, yaitu Andrew Christian dan Arcas Daniel - Menghubungi dan <i>follow up</i> restaurant-restaurant untuk program “Cook with Love” - Mengerjakan 2 naskah alur lirik lagu talent program “This Is My Song” bernama Arcas Daniel dan Andrew Christian

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” 2 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>Floor Director</i>; bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan keseluruhan aktivitas yang terjadi di area produksi - Mengerjakan naskah <i>editing</i> program “Rhema” episode 4 berjudul <i>Allah Itu Baik</i>
<p>Minggu ke-8 (10 – 14 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi restaurant-restaurant untuk program “Cook with Love” untuk dijadikan lokasi <i>shooting</i> - Mengerjakan 2 materi “Life Music” - Menghubungi talent untuk program “This Is My Song” bernama Tina Phang - Menghubungi restaurant-restaurant untuk program “Rhema” untuk dijadikan lokasi <i>shooting</i> - <i>Follow up</i> narasumber untuk program “Way Out” bernama Zion dari komunitas TLC - <i>Shooting</i> program “Shalom Doc” 2 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i> * Berkontribusi sebagai <i>makeup artist</i> - Membuat naskah program “Way Out” 3 episode: <ul style="list-style-type: none"> * Ep 1: <i>Ketika Separuh Jiwa Pergi di Usia Senja</i> * Ep 2: <i>Mukjizat Tuhan kepada Seorang Gembala yang Tak Pernah Berhenti Berdoa</i>

	<p>* Ep 3: <i>Dipulihkan dari Sekte Ajaran Sesat</i></p>
<p>Minggu ke-9 (17 – 21 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi restaurant-restaurant untuk program “Rhema” untuk dijadikan lokasi <i>shooting</i> - Menghubungi dan <i>follow up</i> talent untuk program “This Is My Song” bernama Queensly Britney - Mengerjakan 2 materi “Life Music” - Mengerjakan naskah <i>editing</i> program “This Is My Song” bernama Dave Gerard Que - Mengerjakan naskah <i>editing time code greeting</i> paskah program “This Is My Song” - Membuat naskah program “Way Out” 2 episode: <ul style="list-style-type: none"> * Ep 1: <i>Melampaui Keterbatasan Hidup Anak Seorang Gembala</i> * Ep 2: <i>Bersama Tuhan Kubangkit dari Keterpurukan</i> - Melanjutkan naskah program “We Are Sojourners” berjudul <i>Sanctuary of Our Lady of Fatima, Portugal & Grotto of Massabielle, Lourdes, France</i> - <i>Shooting</i> program “Way Out” 4 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung * Briefing narasumber sebelum <i>on air</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” 2 episode dengan talent bernama Tina Phang dan Michelle Liu. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung
<p style="text-align: center;">Minggu 10 (24 – 28 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan materi “Life Music” episode 21 - 28 - Mengerjakan materi ”Life Music” episode 57 - 63 - <i>Shooting</i> program “Rhema” 4 episode yang berlokasi di Ingreya Christ Community Kelapa Gading. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung * Briefing host sebelum <i>on air</i> * Sebagai <i>Floor Director</i>; bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan keseluruhan aktivitas yang terjadi di area produksi * Berkontribusi sebagai <i>makeup artist</i> - <i>Shooting</i> program “Shalom Doc” 2 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i> * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi

	<p>dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan naskah <i>editing</i> program “Shalom Doc” dengan judul <i>Perawatan dan Efek Samping Gigi Palsu</i>
Minggu 11 (31 Maret – 4 April)	<i>Libur Idul Fitri</i>
Minggu 12 (7 – 11 April)	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu memperbaiki dokumen yang rusak di PC - Menghubungi dan <i>follow up</i> talent program “This Is My Song”, Queensly Britney - Membuat naskah lirik lagu Queensly Britney dalam program “This Is My Song” - Meriset dan memilih poster dekorasi background program “Way Out” - Membuat naskah pertanyaan program “Shalom Doc” 2 episode: <ul style="list-style-type: none"> * Ep 1: <i>Waspada Ini Bahaya Gangguan Makan pada Anak</i> * Ep 2: <i>Hoarding Disorder</i> - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” 1 episode dengan talent bernama Marshall. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i>
Minggu 13 (14 – 18 April)	<ul style="list-style-type: none"> - Pergi survei gereja, yaitu Gereja Thomas Rasul dan Gereja Kristus Salvator

	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi 4 narasumber program “Way Out”, yaitu Zion, Wande, Sendy Soedjak, dan Risky - Menghubungi 2 talent untuk program “This Is My Song”, yaitu Justin Ablasio dan Hendra Purba - Meriset penyanyi rohani untuk dijadikan talent program “This Is My Song” - Merevisi naskah alur lirik lagu Queensly Britney dalam program “This Is My Song” - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” 1 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung * Berkontribusi sebagai <i>makeup artist</i>
<p style="text-align: center;">Minggu 14 (21 – 26 April)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan naskah <i>editing</i> program “This Is My Song” dengan talentnya bernama Queensly Britney - <i>Follow up</i> 2 talent program “This Is My Song” terkait informasi seputar kebutuhan <i>shooting</i> tanggal 25 April, yaitu Hendra Purba dan Justin Ablasio - Menghubungi dan <i>follow up</i> narasumber untuk program “Way Out”, yaitu Alvalino Kasenda dan Risky - Membuat 2 naskah alur lirik lagu program “This Is My Song” dengan talent bernama Hendra Purba dan Justin Ablasio

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Shooting</i> program “Shalom Doc” 4 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>Floor Director</i>; bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan keseluruhan aktivitas yang terjadi di area produksi * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung - Membuat naskah pemakaman Paus Fransiskus untuk tanggal 26 April seputar protokol Vatikan selama hari-hari sebelum Paus dimakamkan dan isi pesan Paus saat hari-H paskah sebelum beliau wafat - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” 2 episode dengan talent bernama Justin Ablasio dan Hendra Purba. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i> * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung * Berkontribusi sebagai <i>makeup artist</i> - <i>Shooting</i> LIVE pemakaman Paus Fransiskus. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>Floor Director</i>; bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan keseluruhan aktivitas yang terjadi di area produksi
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i>
<p>Minggu 15 (28 April – 2 Mei)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Shooting</i> program “The Art of Church” di Gereja Thomas Rasul. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Memantau <i>Cameraman</i> untuk mengambil <i>stock shoot</i> di lokasi-lokasi yang sudah ditentukan, yang menjadi standar arsitektur gereja Katolik - <i>Shooting</i> program “The Art of Church” di Gereja Kristus Salvator. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>reporter</i> yang mewawancarai romonya, mulai dari sejarah, arsitektur, kepengurusan, dan komunitas * Sebagai <i>floor director</i> yang membantu bertanggung jawab atas koordinasi dengan <i>Cameraman</i> terkait opening dan closing liputan - Membuat naskah <i>time code</i> dan transkrip program “The Art of Church” Gereja Kristus Salvator Segmen 1 dan 2.
<p>Minggu 16 (5 – 9 Mei)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah <i>time code</i> dan transkrip program “The Art of Church” Gereja Kristus Salvator Segmen 4. - Menghubungi dan <i>follow up</i> 3 narasumber program “Way Out”, yaitu Risky, Jerrey, dan Samuel Alfarado - Membuat naskah program “Way Out” 4 episode: <ul style="list-style-type: none"> * Ep 1: <i>Kesaksian Hidup Mantan Seorang Pengikut Gereja Setan</i>

	<ul style="list-style-type: none"> * Ep 2: <i>Mantan Pengikut Gereja Setan yang Dijamah oleh Kasih Tuhan</i> * Ep 3: <i>Ketika Rancangan Tuhan Lebih Besar dari yang Dibayangkan</i> * Ep 4: <i>Mujizat Tuhan yang Mendatangkanku pada Harapan Baru</i> - Menempel dekorasi gambar yang sudah diprint untuk dijadikan poster di program “Way Out” - <i>Shooting</i> program “Way Out” 4 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Dipercaya memantau teman-teman kreatif secara keseluruhan, dari segi <i>floor director</i>, <i>timekeeper</i>, hingga <i>teleprompter</i> * Briefing narasumber sebelum <i>on air</i> * Berkontribusi dalam <i>makeup artist</i> - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” 1 episode dengan talent bernama Franky Kuncoro. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>timekeeper</i>; berkoordinasi dengan <i>floor director</i> dan <i>teleprompter</i> agar talent tahu waktu yang tersisa saat <i>shooting</i> berlangsung
<p>Minggu 17 (12 – 16 Mei)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meriset penyanyi rohani untuk dijadikan talent program “This Is My Song”. Media riset dari Tiktok, Instagram, dan YouTube. - Meriset gereja-gereja yang mau dijadikan lokasi <i>shooting</i> untuk program “The Art of Church” - <i>Shooting</i> program “This Is My Song” dengan talent bernama Noviyany. Tanggung jawab saya:

	<ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>Floor Director</i>; bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan keseluruhan aktivitas yang terjadi di area produksi * Berkontribusi sebagai <i>hairdo</i> dan <i>makeup artist</i> - Survei restaurant untuk dijadikan lokasi <i>shooting</i> dalam program “Household of Faith” di Sambal & Spice
<p style="text-align: center;">Minggu 18 (19 – 23 Mei)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat naskah pertanyaan program “Shalom Doc” dengan judul <i>Mengenal Skizofrenia Lebih Dekat, Gangguan Mental yang Wajib Diwaspadai!</i> - Membuat naskah list pertanyaan program “Shalom Doc” dengan judul <i>Mewaspadai Sindrom Bipolar</i> - Mengerjakan naskah <i>editing</i> untuk program “This Is My Song” dengan talentnya bernama Franky Kuncoro - Membuat naskah alur lirik lagu Franky Kuncoro dalam program “This Is My Song” yang harus disesuaikan dengan alur nyanyi dari Franky - Naskah <i>editing</i> program “Household of Faith” episode 2 dengan judul <i>Melatih Anak Menjadi Bahagia Dan Tangguh</i> - <i>Shooting</i> program “Shalom Doc” 1 episode. Tanggung jawab saya: <ul style="list-style-type: none"> * Sebagai <i>teleprompter</i>; memastikan prompter berjalan dengan baik dan berkoordinasi dengan <i>timekeeper</i> * Berkontribusi sebagai <i>makeup artist</i>

	<ul style="list-style-type: none"> * Briefing narasumber dan host sebelum <i>on air</i> - Mengerjakan naskah <i>editing</i> program “Shalom Doc” dengan judul <i>Mewaspadaai Sindrom Bipolar</i>
Minggu 19 (26 – 30 Mei)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan naskah <i>editing</i> program <i>The Art of Church</i> di Gereja Kristus Salvator - Meriset 2 kontak secretariat gereja katolik untuk dijadikan bahan liputan program <i>The Art of Church</i>, yaitu Gereja Khatolik St. Fransiskus Asisi dan Gereja Katolik Santo Yoseph

*Tabel 3.1 Rincian Pekerjaan yang Dilakukan selama Magang
(sumber: olahan penulis, 2025)*

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama 83 hari praktik kerja magang sebagai tim kreatif, penulis berupaya mempelajari alur kerja produksi *LiFE Channel*. Penulis menyadari bahwa kelancaran proses produksi suatu program ditentukan oleh koordinasi tim produksi dan redaksi yang komunikatif, tentunya yang dikepalai oleh seorang produser. Produser merupakan orang yang harus memiliki kemampuan dalam mengelola tim dan mengambil keputusan dengan cepat (Andreana, 2020). Setiap keputusan yang diambil produser memerlukan tahapan jurnalistik yang menjadi landasan kesuksesan sebuah produksi. Dilansir dari laman *kompas.com*, ada lima tahap pengambilan keputusan jurnalisme, yaitu (1) *News Planning*, (2) *News Hunting/News Gathering*, (3) *News Writing*, (4) *News Editing*, (5) *Publishing*.

News Planning merupakan aktivitas rapat redaksi disertai dengan penyusunan rencana konten dan agenda liputan (Putri, 2022). Produser pada tahap ini menghadiri rapat redaksi bersama dengan para petinggi. Dalam rapat redaksi membahas seputar program yang dibuat. Produser membuat suatu program biasanya berawal dari menentukan tujuan dan jenis program. Jenis program yang ingin dibuat berdasarkan riset terkait jenis produksi tayangan

yang menjual di pasaran, misalnya *talkshow* atau dokumenter. Setelah itu, dilanjutkan dengan menyusun konsep dan ide kreatif, meliputi tema utama, format acara, segmentasi acara, dan gaya penyajian audio-visual. Produser juga perlu membentuk tim produksi, termasuk sutradara, *script writer*, *cameraman*, *editor*, *production assistant*, dan kru teknis. Tentunya pemilihan tim disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Perlu juga untuk menyusun rencana produksi (praproduksi), mencakup jadwal *editing*, jadwal *shooting*, pola acara, menyiapkan logistik dan peralatan, serta menyusun anggaran.

POST PRODUCTION MNC CHANNELS								MNC CHANNELS	
Periode : 14 JUN- 22 JUN 2025									
EDITING									
BOOTH	SHIFT	SENIN 16-Jun	SELASA 17-Jun	RABU 18-Jun	KAMIS 19-Jun	JUMAT 20-Jun	SABTU 21-Jun	MINGGU 22-Jun	
R01	I	TODAYS SPECIALS	TODAYS SPECIALS	TODAYS SPECIALS	HIGHER	HIGHER			
	II	FADLY SETO DEVO	FADLY SETO DEVO	FADLY SETO DEVO	FADLY SETO DEVO	FADLY SETO DEVO	FADLY SETO DEVO	FADLY SETO DEVO	
R02	I	CELEBS TRIP #2	CELEBS TRIP #2	JAN ERAK TERAN	JAN ERAK TERAN	JAN ERAK TERAN	JAN ERAK TERAN	JAN ERAK TERAN	
	II	ROSI DWANDONO	ROSI DWANDONO	RUNWAY	RUNWAY	RUNWAY	RUNWAY	RUNWAY	
R03	I	CELEBS TOP 10 #1	CELEBS TOP 10 #1	JAN ERAK TERAN	CELEBS TOP 10 #2	CELEBS TOP 10 #2	CELEBS TOP 10 #2	CELEBS TOP 10 #2	
	II	AKHMAD SURURS	AKHMAD SURURS	MARZAL	MARZAL	MARZAL	MARZAL	MARZAL	
R04	I	KONCO NGASO L2 NEW	KONCO NGASO L2 NEW	KONCO NGASO L2 NEW	PROGRAMMING EKI1	PROGRAMMING BABACARAEA			
	II	TAUFAN ADITYA	TAUFAN ADITYA	TAUFAN ADITYA	TAUFAN ADITYA	TAUFAN ADITYA	TAUFAN ADITYA	TAUFAN ADITYA	
R05	I	C-FILES (EVI)	C-FILES (EVI)	C-FILES (EVI)	CELEBS TOP 10 #3	CELEBS TOP 10 #3			
	II	ARYA ALAMISORY	ARYA ALAMISORY	ARYA ALAMISORY	ARYA ALAMISORY	ARYA ALAMISORY	ARYA ALAMISORY	ARYA ALAMISORY	
R06	I	PMDE	WORLD OF MOSLEM 1	WORLD OF MOSLEM 1	WORLD OF MOSLEM 2	PMDE			
	II	RAHMANDA	RAHMANDA	RAHMANDA	RAHMANDA	RAHMANDA	RAHMANDA	RAHMANDA	
R07	I	WORLD OF MOSLEM 1	WORLD OF MOSLEM 3	WORLD OF MOSLEM 3	WORLD OF MOSLEM 4	WORLD OF MOSLEM 4			
	II	MARAFI	MARAFI	MARAFI	MARAFI	MARAFI	MARAFI	MARAFI	
R08	I	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	
	II	NOVIANO EDOARDO	NOVIANO EDOARDO	NOVIANO EDOARDO	NOVIANO EDOARDO	NOVIANO EDOARDO	NOVIANO EDOARDO	NOVIANO EDOARDO	
R09	I	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	BANACARAEA	
	II	BENI ARIYADI	BENI ARIYADI	BENI ARIYADI	BENI ARIYADI	BENI ARIYADI	BENI ARIYADI	BENI ARIYADI	
R10	I	KRITS	K-RITS, SEQUITRACK	SEQUITRACK, JUKEBOX	JUKEBOX	JUKEBOX			
	II	IMAN SUTERNA	IMAN SUTERNA	IMAN SUTERNA	IMAN SUTERNA	IMAN SUTERNA	IMAN SUTERNA	IMAN SUTERNA	
R11	I	CRASHING, MADE IN INDIA	BUCIN, MADE IN INDIA	BUCIN, FVB	FVB	FVB			
	II	YOPHRE NICO BELLA	YOPHRE NICO BELLA	YOPHRE NICO BELLA	YOPHRE NICO BELLA	YOPHRE NICO BELLA	YOPHRE NICO BELLA	YOPHRE NICO BELLA	
R12	I	CELEBS TRIP #1	CELEBS TRIP #1	AROUND THE WORLD 4	AROUND THE WORLD 4	AROUND THE WORLD 4			
	II	ISA ABDILLAH	ISA ABDILLAH	ISA ABDILLAH	ISA ABDILLAH	ISA ABDILLAH	ISA ABDILLAH	ISA ABDILLAH	
R13	I	THE ART OF CHURCH	WAYOUT #1	WAYOUT #1	WAYOUT #2	WAYOUT #2			
	II	IGNATIUS	IGNATIUS	IGNATIUS	IGNATIUS	IGNATIUS	IGNATIUS	IGNATIUS	
R14	I	SATU	SATU	SATU	SATU	SATU			
	II	ALVI	ALVI	ALVI	ALVI	ALVI	ALVI	ALVI	
R15	I	CELEBS FOOD 1-4	CELEBS FOOD 1-4	CELEBS FOOD 1-4	TOP GOAL L2	TOP GOAL L2			
	II	ARSIAD	ARSIAD	ARSIAD	ARSIAD	ARSIAD	ARSIAD	ARSIAD	
R16	I	SPORT TODAY SENIN	SPORT TODAY SELASA	SPORT TODAY RABU	SPORT TODAY KAMIS	SPORT TODAY JUMAT			
	II	KOMBANG ARIEFYANTO	KOMBANG ARIEFYANTO	ASEP TOMI	ASEP TOMI	ASEP TOMI	ASEP TOMI	ASEP TOMI	
R17	I	BRAVE MMA	WORLD CLASSIC 1						
	II								

MINGGU, 1 JUNI 2025				
PROGRAM	ENG, EFP, STUDIO			
CHANNEL	Program 1	Program 2	Program 3	Program 4
NAMA PROGRAM	CELEBRITIES TV	HANACARAKA TV	LIFE CHANNEL	FOOD TRAVEL
LOKASI	Indonesian Fashion Week	Pawartos Jawi	Music Foregather	Viral Kuliner
FORMAT	Jakarta	Jakarta	Jakarta	Jakarta
WAKTU	Fashion	News	Life	Kuliner
PRODUSER	09.00 WIB	09.00 WIB	09.00 WIB	09.00 WIB
PA	Shinta	Nova	Flo	Maria
PROGRAM DIRECTOR				
LEAD CAMERAMAN				
CAMERAMAN	Prast, Becca	Rurul	Irwansyah, Lutf, Valdo	Noval, Andi
AUDIOMAN			Deni	
LIGHTINGMAN				
CRO				
TS				
MAGANG				

Waktu	DOMINGO	SELASA	RENBAN	KAMIS	JUMAT	SABTU	DOMINGO	Waktu
13:00							SPECIAL PROGRAM	13:00
13:30							ISADAH GREEN CHURCH SURABAYA	13:30
14:00		LIFE STUDY		LIFE STUDY	LIFE STUDY	WE ARE SCOURNERS	(LIVE)	14:00
14:30		LIFE UNLIMITED		LIFE UNLIMITED	LIFE UNLIMITED	SUPERPOWER	THE ART OF CHURCH	14:30
15:00		BUILDING A BETTER YOU (BB)		BUILDING A BETTER YOU (BB)	BUILDING A BETTER YOU (BB)	BUILDING A BETTER YOU (BB)	SPECIAL PROGRAM	15:00
15:30							ISADAH GREEN CHURCH SURABAYA	15:30
16:00		JOY KIDS		JOY KIDS	JOY KIDS	JOY KIDS	(LIVE)	16:00
16:30		AOC TEENS		AOC TEENS	AOC TEENS	AOC TEENS	THIS IS MY SONG	16:30
17:00		ROCK SERIES		ROCK SERIES	ROCK SERIES	ROCK SERIES	SPECIAL PROGRAM	17:00
17:30							REFORMED EXODUS COMMUNITY SURABAYA	17:30
18:00		BUKUS		BUKUS	BUKUS	BUKUS	(LIVE)	18:00
18:30							THE ART OF CHURCH	18:30
19:00		ANUGERAHNYA		ANUGERAHNYA	ANUGERAHNYA	ANUGERAHNYA	SPECIAL PROGRAM	19:00
19:30							ISADAH GREEN CHURCH SURABAYA	19:30
20:00	LIFE MUSIC	LIFE MUSIC	THIS IS MY SONG	WE ARE SCOURNERS	WAY OUT	SHALOM ROCK	(LIVE)	20:00
20:30							THE ART OF CHURCH	20:30
21:00							SPECIAL PROGRAM	21:00
21:30							ISADAH MINGGU GRSN JAKARTA	21:30

News Planning LiFe Channel (Sumber: dok. Pribadi)

News hunting merupakan kegiatan pengumpulan konten berita yang berupa fakta (Putri, 2022). Konten tersebut diperoleh dari hasil liputan, menghubungi *talent* dan narasumber, riset literatur sebagai bahan skrip, mengumpulkan *footage* dari YouTube dan Google, wawancara, dan *shooting on air*. Pada konteks ini, seorang produser bertanggung jawab mengawasi jalannya proses *shooting* berlangsung. Koordinasi dengan kru di lapangan juga dilakukan produser guna menghindari kendala teknis. Selain itu, produser juga memastikan bahan riset, *footage* yang dikumpulkan, dan hasil wawancara sesuai dengan konsep serta kualitas yang diharapkan.

News writing merupakan kegiatan menyusun naskah berita (Putri, 2022). Pada konteks ini, seorang produser melakukan pengecekan naskah yang dibuat oleh tim kreatif sesuai dengan yang aturan naskah format deduktif, dari premis umum ke khusus, sebagaimana standar penulisan naskah yang ditetapkan perusahaan.

News editing merupakan kegiatan menyunting naskah. Biasanya dilakukan oleh editor program atau redaktur (Putri, 2022). Pada konteks ini, produser bertanggung jawab melakukan pengecekan hasil *editing*, mengarahkan

pemilihan musik, efek suara, transisi, dan grafis, serta menyetujui hasil akhir program sebelum ditayangkan.

News publishing merupakan tahapan publikasi berita melalui berbagai platform media, seperti cetak, daring, radio, atau televisi (sesuai yang bisa diakses oleh publik) (Info, 2025). Pada konteks ini, seorang produser berkoordinasi dengan bagian penyiaran untuk menjadwalkan tayangan. Produser juga memantau hasil video konten yang dibuat oleh tim media sosial sebagai bentuk dari strategi promosi yang ditayangkan di Instagram atau Youtube. Selain itu, produser melakukan evaluasi hasil tayangan, baik dari segi kualitas maupun respons penonton (*rating* dan *engagement*).

Menurut Zettl (2015, p.4), dalam dunia *broadcast* (penyiaran), baik televisi maupun, terdapat tiga tahapan produksi, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Selama menjadi tim kreatif, penulis menerapkan tahapan produksi yang diimplementasikan pada setiap program tayangan kerohanian yang disajikan *LiFe Channel*.

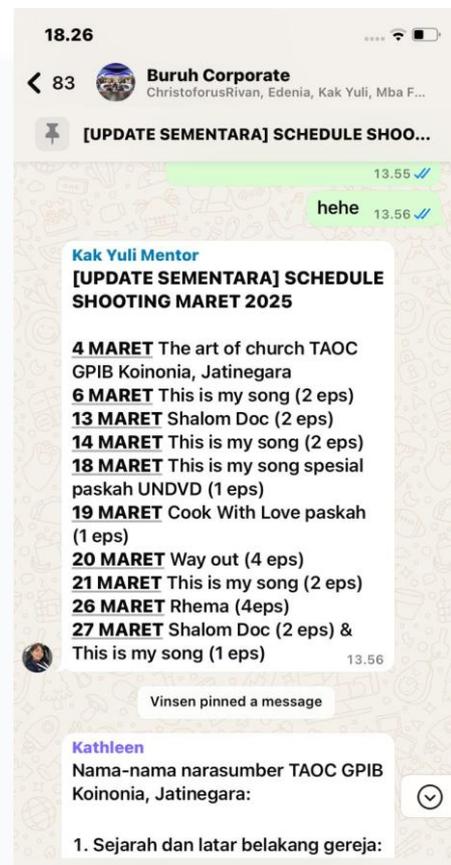
1) Praproduksi

Penulis menerapkan kegiatan praproduksi dalam beberapa program *LiFe Channel*, yaitu *This Is My Song*, *Rhema*, *Household of Faith*, *Way Out*, *Shalom Doc*, *The Art of Church*, *We Are Sojourners*, *Life Music*, dan *Cook with Love*.

Ada dua unsur yang selalu ada pada tahap praproduksi di program manapun, yaitu *Crew Call* dan *Update Schedule Shooting*. *Crew call* dan *Update Schedule Shooting* biasanya diumumkan dalam grup “Buruh Corporate” di WhatsApp. Keterangan *Crew Call* biasanya meliputi informasi seputar nama program *shooting*, jumlah episode, waktu berangkat ke lokasi, nama lokasi *shooting*, hari dan tanggal, serta nama-nama kru. Sementara itu, keterangan *Update Schedule Shooting* biasanya meliputi tanggal-tanggal *shooting* beserta nama programnya.

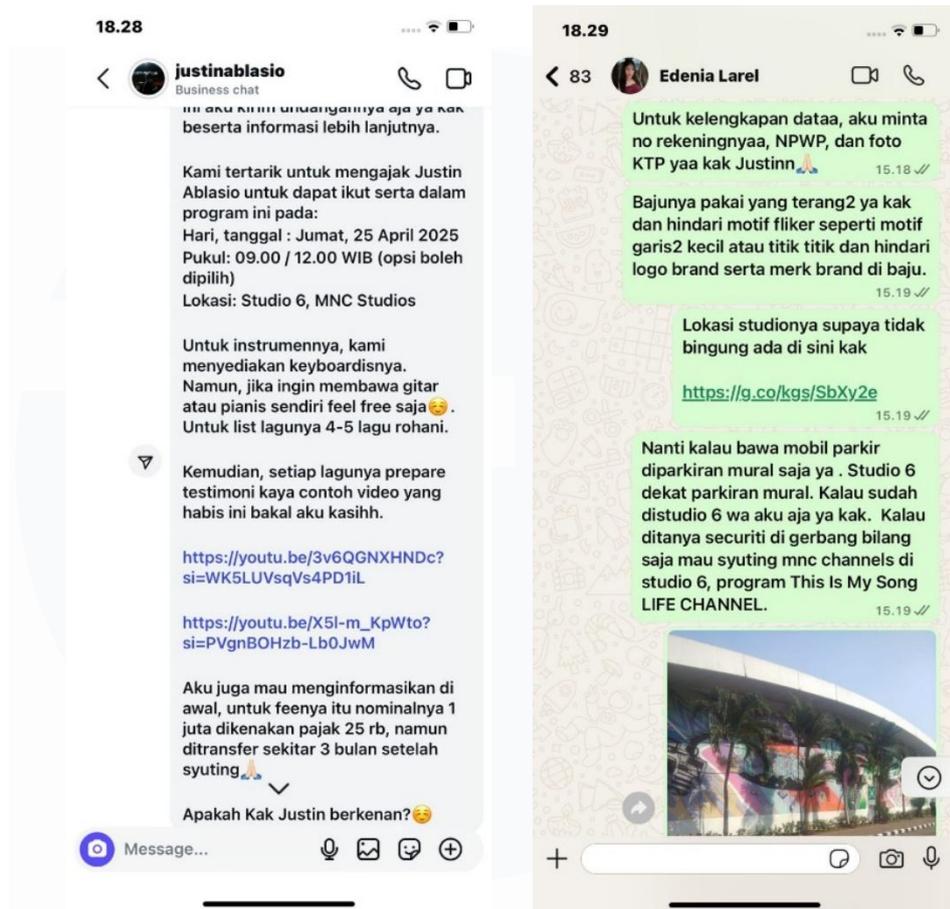


Gambar 3.3 Crew Call

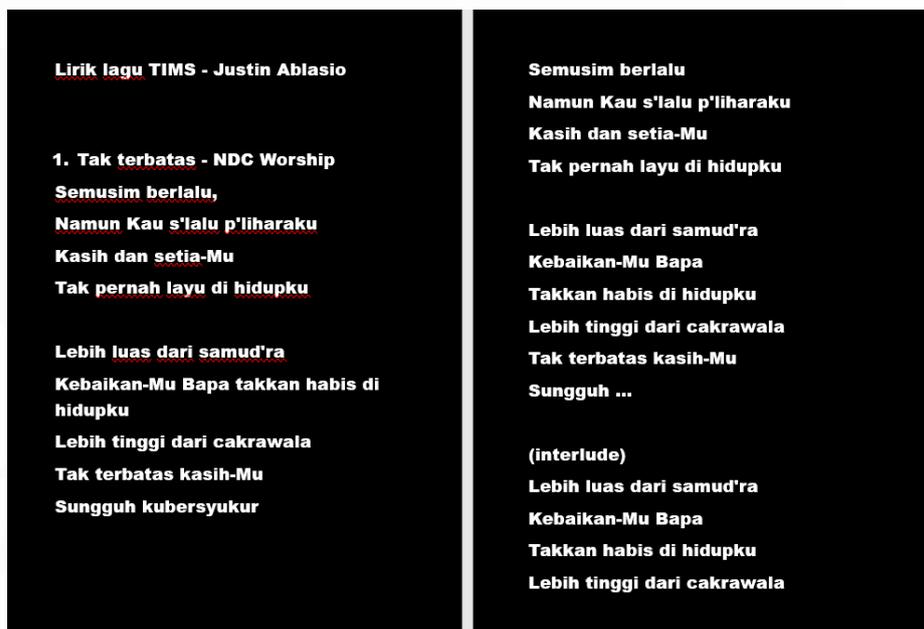


Gambar 3.4 Update Schedule Shooting

Pada program *This Is My Song*, penulis meriset penyanyi untuk dijadikan *talent*. *Talent* biasanya harus memenuhi beberapa kriteria, seperti adanya ketenaran, yang menganut agama Kristen/Katolik, dan lebih diutamakan jika *talent* memiliki *branding* sebagai penyanyi rohani. Platform yang digunakan untuk meriset, yaitu YouTube, TikTok, dan Instagram. Setelah mendapatkan *talent*, penulis meminta persetujuan kepada mentor untuk menghubungi *talent* tersebut. Ketika menghubungi *talent*, terdapat ketentuan *wording* yang harus diterapkan, meliputi waktu, lokasi, contoh tayangan, jumlah lagu, bayaran yang diberikan, lokasi kedatangan, dan ketentuan pakaian. Penulis juga membuat naskah alur lirik lagu *talent* dan akan ditampilkan dalam prompter pada saat hari-H *shooting*.



Gambar 3.5 Ketentuan wordingan menghubungi talent



Gambar 3.6 Naskah alur lirik lagu talent yang ditampilkan di prompter

Kegiatan praproduksi pada program *Rhema*, *Household of Faith*, dan *Cook with Love*, memiliki kesamaan dalam prosesnya. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah menghubungi restaurant-restaurant untuk dijadikan lokasi *shooting* program tersebut, baik dalam program *Rhema*, *Household of Faith*, maupun *Cook with Love*. Dalam menghubungi restaurant-restaurant tersebut, ada ketentuan *wording* yang harus diberikan, seperti waktu dan contoh tayangan. Ada pula surat izin barter oleh pihak *MNC Channels* dengan memberikan benefit jika restaurant mengizinkan untuk dijadikan lokasi *shooting*.



Gambar 3.7 Ketentuan *wording* menghubungi restaurant

Kepada Yth,
General Manager
Grand Kowloon Pluit
di Tempat

Perihal: Surat Permohonan Kerjasama

Dengan Hormat,

Dengan ini kami dari MNC Channels ingin mengajukan perizinan untuk keperluan shooting program "RHEMA" yang tayang di LIFE Channel 91 MNC Vision, Channel 118 K-Vision, Channel 70 MNC Play & Aplikasi Vision+. "RHEMA" merupakan program *Talkshow, cohost, Kristen yang membahas topik keluarga dan pernikahan. Acara ini dipandu oleh satu presenter dan satu narasumber. Program ini terdiri dari 2 segmen dan berdurasi 30 menit.*

Adapun shooting RHEMA yang akan dibuat sebanyak 4 episode, kami iadwalkan, sebagai berikut:

Hari / Tanggal : Rabu, 26 Maret 2025 (*tentative*)
Waktu : Pukul 10.00 s/d 14.00 WIB
Total Crew & Narasumber : 13 orang
Lokasi : Indoor

Peralatan liputan yang akan kami bawa saat shooting, berupa :

- 3 buah Camera DSLR
- 3 buah Lighting LED
- 6 buah Tripod
- Audio Clip On Wireless

Berikut pengajuan kerja sama yang diberikan kedua belah pihak :

- Grand Kowloon Pluit, memberikan benefit:**
- Penggunaan lokasi mulai pukul 10.00 – 14.00 WIB (free)
 - Minuman berbarna untuk host dan narasumber sebagai *property* (free)
 - Minuman untuk crew selama shooting *berlansungs* (free)
 - Menediakan makan siang dan minuman untuk tim sebanyak 13 pack (free)

MNC Channels (*Life Channel*), memberikan benefit:

1. Superimpose logo
2. Loro pada Thank's to
3. Established lokasi
4. Info di media sosial

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

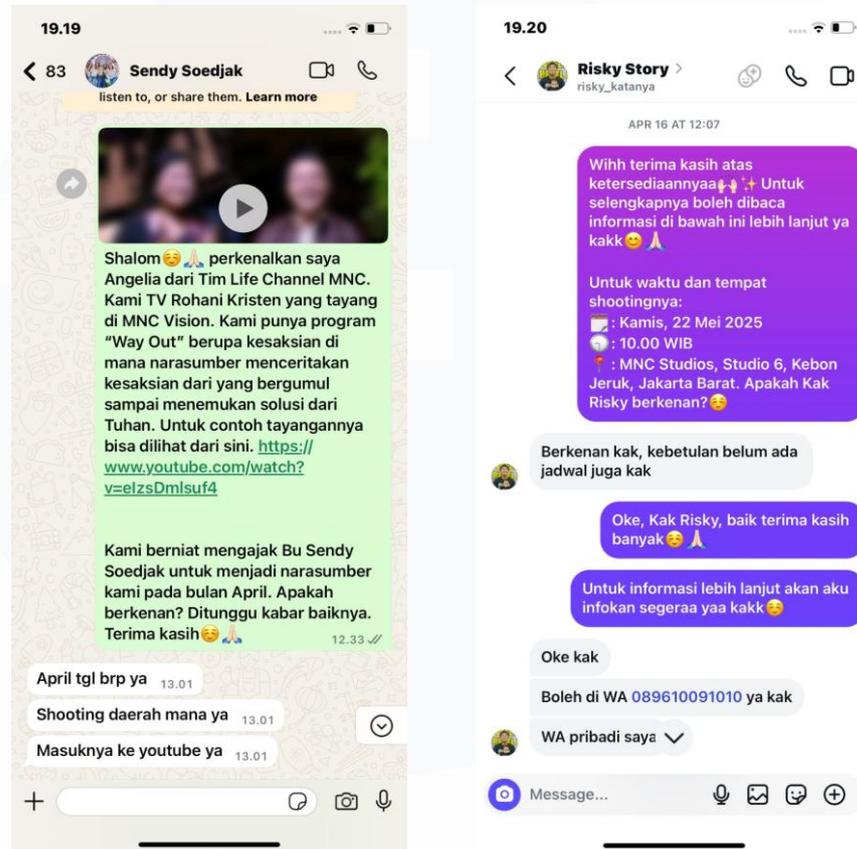


Maria Florensia
Producer

Gambar 3.8 Surat izin shooting dan barter promosi

Selanjutnya, proses praproduksi pada program *Way Out*, penulis meriset narasumber untuk memberikan kesaksian. Narasumber biasanya harus memenuhi beberapa kriteria, seperti adanya ketenaran, yang menganut agama Kristen/Katolik, dan lebih diutamakan jika memiliki kisah hidup yang signifikan bisa berdampak bagi penonton. Platform yang digunakan untuk meriset, yaitu YouTube, TikTok, dan Instagram. Setelah meriset, penulis meminta persetujuan kepada mentor untuk menghubungi narasumber tersebut. Ketika menghubungi narasumber, terdapat ketentuan *wording* yang harus diterapkan, meliputi waktu, lokasi, contoh tayangan, bayaran yang diberikan, lokasi kedatangan, dan ketentuan pakaian. Penulis juga meminta narasumber untuk menulis kesaksian singkat. Setelah itu, penulis menulis naskah *shooting*

berdasarkan kesaksian singkat narasumber guna mengetahui alur pada saat proses produksi berlangsung.



Gambar 3.9 Ketentuan wordingan menghubungi narasumber Way Out



SCRIPT WAY OUT SAMUEL ALFARADO

"KETIKA RANCANGAN TUHAN LEBIH BESAR
DARI YANG KUKIRA"

Host : Ps. Marcel Saerang

Narsum : Samuel Alfarado

SEGMENT 1 (13 MENIT)

Poin-poin yang dibahas :

- Rancangan Tuhan tak pernah gagal kepada kita yang setia

~~Menghidupi~~ kehidupan di dunia yang jatuh dalam dosa, membuat manusia dihadapkan pada jalan yang tak mulus. Rasanya seperti ditampar oleh ~~realita~~, begitu menyakitkan, dan tampaknya harapan demi harapan terus tertunda. Badai datang tanpa permisi, ~~memporak-porandakan~~ rencana yang kita susun begitu hati-hati. Namun, Firman Tuhan jelas berkata (dalam Yeremia 29:11): "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." Tuhan tidak hanya tahu apa yang terbaik bagi kita, tapi Dia sudah merencangkannya, dan bahkan yang lebih luar biasa

lagi, rancangan-Nya tidak pernah gagal bagi mereka yang tetap setia kepada-Nya. Kesetiaan kita kepada Tuhan bukanlah jalan mudah. Tapi percayalah, tidak ada air mata yang sia-sia, tidak ada doa yang terbuang, dan tidak ada ketaatan yang tidak dihargai. Di balik setiap proses, Tuhan sedang menyusun kisah yang indah-lebih besar dari yang bisa kita bayangkan.

~~Eg.~~ Marcel: Seorang anak STT bernama Samuel Alfarado, biasa dipanggil Alfarado, memiliki perjalanan hidup yang luar biasa bersama Tuhan. Lahir dari keluarga Kristen, namun orang tuanya sudah bercerai saat dirinya berada di bangku kelas 3 SD. Perceraian ini membuat Alfarado menjadi anak yang nakal, terjerat pergaulan bebas, dan sempat tak pergi ke gereja lagi dalam waktu yang lama. Namun, di satu waktu, Alfarado kembali kepada Tuhan dan bertobat. Di situlah perjalanan iman dan kesetiaan Alfarado diuji. Bagaimana perjalanannya?

- ~~chat chat~~ perkenalan :

1. Apa kabar hari ini ?
2. Apa saja kegiatan Alfarado sehari hari?
3. Coba ceritakan hidup Alfarado sewaktu masih kecil?

(Ceritakan kisah bagaimana orang tuanya yang bercerai dan apa dampaknya kepada Alfarado.)

(Ceritakan juga bagaimana Alfarado mulai diajak papanya ke gereja ~~tiberasa~~ dan kehidupan selanjutnya.

Gambar 3.10 Naskah shooting Way Out

Pada program *Shalom Doc*, kegiatan praproduksi diawali dengan mencari narasumber yang berprofesi sebagai dokter. Biasanya yang menangani hal tersebut adalah mentor. Setelah itu, penulis ditugaskan untuk membuat list pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan. Pertanyaan 1 - 8 terkait pengertian, penyebab, gejala dan akibat. Pertanyaan 9 -14 terkait pencegahan dan pengobatan, sedangkan pertanyaan ke-15 dikaitkan dengan perspektif dari Alkitab. List pertanyaan diberikan berdasarkan riset kesehatan dari jurnal maupun berita.

Tema: Mewaspada Sindrom Bipolar

Narasumber: dr. Jubilate Edward Iruanto Tambun, Sp.KJ

1. Apa itu penyakit Bipolar?
2. Apa saja gejala utama dari gangguan bipolar?
3. Apa yang dialami penderita pada fase mania?
4. Apa yang dialami penderita pada fase depresi berat?
5. Biasanya penderita bipolar ini umumnya terjadi pada orang rentang usia berapa? Dan mengapa terjadi pada rentang usia tersebut?
6. Apa penyebab utama seseorang bisa mengalami gangguan bipolar?
7. Bagaimana ketidakseimbangan neurotransmiter dapat memengaruhi perubahan suasana hati dan energi seseorang?
8. Mengapa penggunaan zat psikoaktif seperti narkotika atau alkohol secara berlebihan dapat memicu fase mania pada gangguan bipolar?
9. Sebutkan beberapa jenis gangguan bipolar!
10. Apa perbedaan antara bipolar tipe 1 dan tipe 2?
11. Bagaimana kriteria *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5)* mendiagnosis seseorang terjadi gangguan bipolar?
12. Apa saja metode pengobatan yang umum digunakan untuk pasien bipolar?
13. Jelaskan apa bedanya *interpersonal and social rhythm therapy (IPSRT)* dengan *cognitive behavioral therapy (CBT)*!
14. Obat-obatan apa yang umum diberikan pihak medis dalam menangani gangguan Bipolar?
15. Bagaimana dengan cara pencegahan yang dapat dilakukan orang normal dari gangguan ini?
16. Bagaimana cara membedakan gangguan bipolar dengan gangguan kejiwaan lain seperti skizofrenia atau depresi

Gambar 3.11 Naskah list pertanyaan *Shalom Doc*

Pada program *Life Music*, kegiatan praproduksi yang dilakukan penulis sebagai tim kreatif biasanya mencari list lagu rohani dengan total durasi lagu 56-58 menit. Dalam naskah list lagu tersebut, setiap lagu harus menyertakan “courtesy by (nama channel Youtubanya)”.

EPS 57

Komunal GKI - Jika Padaku Ditanyakan

Dipopulerkan oleh A. Simanjuntak

Courtesy of IGNITE GKI

<https://youtu.be/K8QSuzT2-r8?si=6c9F37iz56hHlwko>

Komunal GKI - Hidup Yang Jujur

Dipopulerkan oleh C. Harold Lowden

Courtesy of IGNITE GKI

https://youtu.be/U_t2Coi1_NY?si=shWrfgtMkMT00Vv4

Fritswel - Bukan Karna Upahmu

Dipopulerkan oleh Godlief Soumokil

Courtesy of Fritswel Music

<https://youtu.be/zJNOPa-AO74?si=fKokkPc44InKjKr>

GKI Harapan Indah - Takut Akan Tuhan

Dipopulerkan oleh Mercy Tampubolon - Tobing

Courtesy of KJ PKI NKB

https://youtu.be/EN2PSf1_o60?si=sOShGzeDZ7ZOJtzQ

Pdt. Rumenta Santyani ft. Pdt. Hizkia Anugrah ft. Maria Netta ft. Pdt. Arliyanus Larosa ft. Christine Sinaga – Kumulai Dari Diri Sendiri

Dipopulerkan oleh Pontas Purba

Courtesy of Lagu Rohani YKB

<https://youtu.be/kwzpXPrT-LQ?si=iRooJtu0EnTi3-fc>

Gambar 3.12 Naskah list lagu Life Music

Program *The Art of Church* dibagi menjadi dua, yaitu *The Art of Church Regular* dan *The Art of Church YouTube*. Pada program *The Art of Church Regular*, langkah pertama dalam proses praproduksi adalah meriset dan mencari kontak sekretaris gereja untuk dihubungi. Sementara itu, pada program *The Art of Church YouTube*, penulis membuat naskah yang deduktif, dari paragraf pembuka, sejarah, arsitektur, dan paragraf penutup. Naskah minimal 3000 kata dilengkapi dengan sumber tautannya.

[TAOC 5 Gereja Peninggalan Belanda di Indonesia
versi The Art of Church

OPENING:

Di Indonesia, tersebar sejumlah gereja megah yang masih berdiri tegak hingga hari ini, sebagai saksi bisu dari kejayaan masa lalu, yang bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga simbol dari kekuatan arsitektur kolonial Belanda. Dirancang dengan gaya yang memadukan elemen Eropa dan tradisi lokal, setiap bangunan menyimpan cerita tentang pertemuan budaya, konflik, dan transformasi yang terjadi selama berabad-abad. Dalam episode kali ini, kita akan mengunjungi lima gereja peninggalan Belanda di Indonesia. Gereja-gereja yang tak hanya menawan dengan arsitektur megahnya, tetapi juga kaya akan nilai sejarah yang menjadikannya bagian tak terpisahkan dari identitas negara kita. Mari kita telusuri bersama-sama warisan kolonial Belanda yang luar biasa ini!

1. Gereja Kristen Indonesia Sumatera Utara (GKI Sumut) Medan

YO: Gereja Kristen Indonesia Sumatera Utara (GKI Sumut) Medan, merupakan gereja sekaligus cagar budaya peninggalan kolonial Belanda. Gereja yang berada di Jalan KH. Zainul Arifin ini berawal dari misi Gereja Gereformeerd Kwitang, Jakarta pada 1877. Beberapa pendeta yang aktif melayani pada saat itu adalah Pdt. Harrenstein, Pdt. J.H. Baying, Pdt. W.S. Wiersings, yang berhaluan Calvinis atau gereja reformasi.

YO: Kisahnya diawali pada 1904, kelompok pelayanan gereja ini mulai berkembang hingga meluas ke wilayah Sumatera Utara Bagian Utara dan Sumatera Barat pada 1913. Telah diketahui, saat itu di Medan terdapat 9 kepala keluarga, di Tapanuli 3 kepala keluarga, Sumatera Timur 14 kepala keluarga dan di Sumatera Barat 7 kepala keluarga. Hingga pada tahun 1915, pelayanan ini semakin berkembang dan resmi dilembagakan menjadi Perkumpulan Gereformeerd (Gereformeerd Vereniging) dengan anggota lebih kurang 60 orang.

YO: Gereja ini pernah dipimpin oleh Pendeta. C. Mak yang melayani sejak tahun 1928 hingga tahun 1946. Ia menggantikan Pdt. W.S. Wiersings yang pindah pada tahun 1928. Dalam perkembangannya, tanggal 15 Mei 1917, majelis mengadakan rapat bersama jemaat untuk pemanggilan calon pendeta, yaitu Harrensteins dari Belanda. Setahun setelah itu, pentahbisan Harrensteins sebagai pendeta dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 1918, dilayani oleh Pdt. Rutgers.

YO: Pada tahun 1923, Pdt. Harrensteins kembali ke Belanda karena kesehatan ibunya yang tidak memungkinkan untuk Harrensteins tinggal lebih lama di Indonesia. Pdt. Harrensteins digantikan oleh WS Wiersinga yang diteguhkan tanggal 1 Juli 1923 dan dia melayani

Gambar 3.13 Naskah program The Art of Church YouTube

Sama halnya dengan program *The Art of Church YouTube*, penulis pada program *We Are Sojourners* juga membuat naskah dengan pola yang sama. Bahan naskah didasari oleh hasil riset dari berbagai berita dan artikel jurnal melalui Google dan Google Scholar.

We are Sojourners – Gua Maria Kerep & Taman Rosario Bukit Timah,
Singapore

OPENING:

Ziarah adalah perjalanan spiritual yang mempertemukan iman, refleksi, dan kedamaian. Dua tempat ziarah ini, Gua Maria Kerep, Ambarawa di Indonesia dan Taman Rosario Bukit Timah di Singapura, menawarkan pengalaman yang penuh makna. Dalam suasana alam yang tenang dan indah, setiap langkah membawa Anda lebih dekat kepada refleksi mendalam dan ketenangan jiwa. Mari kita jelajahi keunikan dan spiritualitas dari dua destinasi ziarah yang luar biasa ini.

Gua Maria Kerep, Ambarawa, Indonesia.

VO: Jawa tengah adalah salah satu provinsi yang banyak dikunjungi penduduk Indonesia saat ingin menjauh dari kesibukan hidup masing-masing, atau sekedar tempat untuk menghabiskan liburan bersama teman atau keluarga. Jawa tengah tidak hanya tempat untuk liburan tetapi juga tempat untuk mempelajari sejarah Indonesia karena memiliki banyak tempat bersejarah yang telah di pertahankan oleh pemerintah. Kota-kota besar yang sering dikunjungi oleh wisatawan ketika berkunjung ke Jawa tengah adalah Solo dan Semarang. Tetapi tidak jauh dari kota Semarang ada kota kecil yang berhak untuk dikunjungi.

VO: Kita akan bercerita tentang salah satu kota yang berada di di Jawa tengah, Ambarawa. Ambarawa adalah sebuah kota yang terletak di Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini memiliki sejarah yang kaya dan menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Meskipun Ambarawa merupakan kota kecil, ia memiliki berbagai daya tarik yang membuatnya berbeda dari kota-kota lainnya di Jawa Tengah.

VO: Secara geografis, Ambarawa terletak di dataran tinggi dengan pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk. Kota ini dikelilingi oleh pegunungan, seperti Gunung Merbabu dan Gunung Ungaran, yang memberikan suasana alam yang asri dan nyaman. Keindahan alamnya sering menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana tenang jauh dari hiruk-pikuk kota besar.

VO: Salah satu hal yang membuat Ambarawa unik adalah warisan sejarahnya yang erat kaitannya dengan masa penjajahan Belanda dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Salah satu objek wisata sejarah yang terkenal di Ambarawa adalah Museum Kereta Api Ambarawa, yang terletak di bekas Stasiun Kereta Api Ambarawa. Museum ini menyimpan berbagai koleksi kereta api kuno, terutama kereta uap yang digunakan pada masa kolonial. Ambarawa juga dikenal sebagai tempat yang memiliki peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda, Ambarawa menjadi salah satu pusat pertempuran dan basis pertahanan. Salah satu tempat yang menjadi saksi bisu sejarah perjuangan adalah Benteng Willem I, yang dibangun oleh Belanda

Gambar 3.14 Naskah program *We Are Sojourners*

2) Produksi

Penulis menerapkan kegiatan produksi dalam beberapa program LiFe Channel, yaitu *This Is My Song*, *Rhema*, *Household of Faith*, *Way Out*, *Shalom Doc*, *The Art of Church*, dan *We Are Sojourners*.

Tugas tim kreatif pada tahap produksi program *This Is My Song* dibagi menjadi tiga, yaitu *Floor Director*, *Timekeeper*, dan *Teleprompter*. Tugas ini digilir berurutan dengan anak magang lainnya. Penulis berhasil mendapat pengalaman pada ketiga tugas tersebut. Sebagai *Floor Director* dalam program ini, penulis bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan seluruh aktivitas yang terjadi di studio selama *on air*. Sebelum *on air*, penulis harus memberikan beberapa instruksi kepada *talent* sebagai berikut.

- a. Air minumnya kita sembunyikan. Jika ingin minum, bilang saja setelah selesai *take shoot* per lagu
- b. Jika ingin melihat kamera, lihat ke arah kamera 2 di atas prompter saja
- c. Selama *take shoot* menyanyi, posisinya jangan berubah. Boleh berpindah selangkah kanan atau kiri saja
- d. Sistemnya *cut to cut* (satu lagu *cut*, satu lagu *cut*), kemudian dilanjutkan *take shoot* testimoni
- e. Durasi *take shoot* testimoni menyesuaikan ketentuan total durasi
- f. Jangan lupa untuk membuat kesepakatan kode jari dengan pianis
- g. Di akhir *shooting*, harap membacakan greetings yang sudah disediakan di prompter



Gambar 3.15 Shooting program *This Is My Song*



Gambar 3.16 Penulis menjadi *Floor Director*

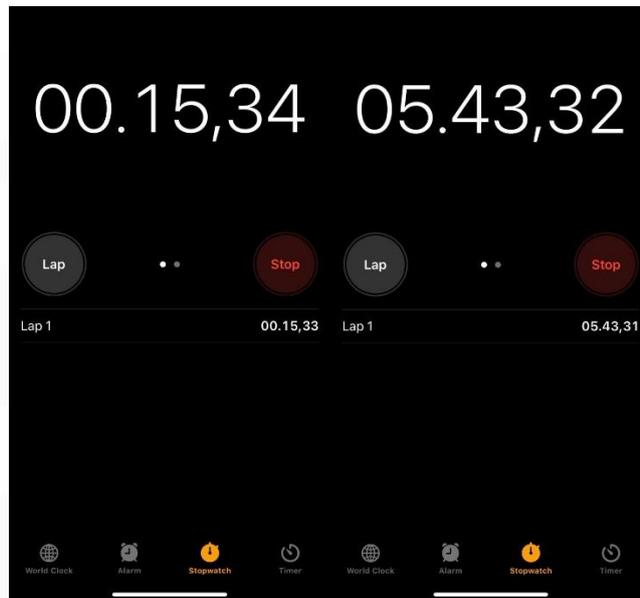
Penulis juga berkesempatan menjadi *talent* dalam program *This Is My Song* yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.17 Penulis berkesempatan menjadi talent program *This Is My Song*

Sebagai *Timekeeper*, penulis bertugas untuk memastikan semua segmen dalam program ini berjalan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Satu lagu minimal 5 menit. Ketentuan jumlah lagu yang boleh dinyanyikan, yaitu 4-5 lagu. Total durasi menyanyi maksimal 25 menit dan durasi testimoni menyesuaikan, yaitu sekitar 1-2 menit. Sebagai *Timekeeper*, penulis harus berkoordinasi dengan *Floor Director* dan *Teleprompter* guna mengetahui waktu yang tersisa pada saat *shooting* berlangsung.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.18 Tampilan layar gawai ketika penulis bertugas sebagai Timekeeper

Sebagai *Teleprompter* dalam program *This Is My Song*, penulis bertugas untuk memastikan prompter berjalan dengan baik, sesuai dengan topik dan alur program, lirik terbaca oleh *talent*, dan berkoordinasi dengan *Floor Director* dan *Timekeeper* guna memberitahu bahwa *talent* sudah berada di menit-menit terakhir menyanyi.



Gambar 3.19 Penulis bertugas sebagai Teleprompter

Selanjutnya, ada pula beberapa tugas tim kreatif pada tahap produksi program *Rhema*. Penulis bertugas sebagai *Floor Director* untuk memastikan *shooting* berjalan dengan lancar, dari *opening* hingga *closing* segmen. Penulis juga berinisiatif membantu *Production Assistant* dalam mendekor lokasi *shooting*. Sementara itu, tugas utama tim kreatif dalam program ini adalah menjadi *Timekeeper*. Sebagai *Timekeeper*, penulis harus berkoordinasi dengan host agar host dapat mengetahui menit-menit yang tersisa saat *shooting* berlangsung. Dalam satu episode terhadap dua segmen. Satu segmennya berdurasi 14 menit. Sebelum *shooting* berlangsung, penulis harus memberikan beberapa instruksi terlebih dahulu sebagai berikut.

- a. Sebutkan nama lokasi *shooting* di *opening* segmen satu dan dua serta *closing* segmen (pemasaran nama lokasi)
- b. Matanya jika sedang *chit chat* mengarah ke kamera tengah
- c. Jika menjelaskan sesuatu kepada pemirsa, arah matanya menuju pada kamera yang berlawanan
- d. *Break* segmen satu ditandai dengan minum dan host ucapkan, “Kita akan kembali setelah yang berikut ini.”
- e. Host melihat ke arah *Timekeeper* jika *Timekeeper* memberi kode terkait waktu yang tersisa



Gambar 3.20 Shooting program Rhema

Pada program *Household of Faith*, tahap produksinya diawali dengan kegiatan yang dilakukan oleh *Cameraman* dan *Production Assistant*, yaitu menata lokasi *shooting*. Peran utama kreatif dalam program ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai *Timekeeper* dan *Audio Person*. Sebagai *Timekeeper*, penulis bertanggung jawab untuk memastikan semua segmen dalam setiap episode berjalan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam satu episode dibagi dalam dua segmen. Satu segmen berdurasi 13 menit. Sementara itu, sebagai *Audio Person*, penulis bertanggung jawab untuk memasang dan melepas *mic wireless* yang dikenakan host. Selain itu, penulis juga berkontribusi dalam pembuatan video konten *behind the scenenya*.



Gambar 3.21 Shooting program Household of Faith

Pada program *Way Out*, peran-peran kreatif mendominasi saat proses produksi berlangsung. Kegiatan pertama penulis sebagai tim kreatif diawali dengan memberikan arahan singkat kepada narasumber saat *on air*. Hal yang diarahkan kepada narasumber seputar alur *shooting*, durasi *shooting* dan segmen. Satu episode terdiri dari dua segmen. Satu segmen berdurasi 14 menit. Penulis juga mempertemukan narasumber dengan host sebelum *on air* agar mereka dapat membangun kedekatan emosional guna tidak canggung saat sesi *talkshow* berlangsung. Pada saat *on air*, peran kreatif dibagi menjadi tiga, yaitu *Floor Director*, *Timekeeper*, dan *Teleprompter*. Ketiga peran kreatif dalam program *Way Out* tersebut memiliki cara kerja yang tidak jauh berbeda dengan peran kreatif yang sama di program lain.



Gambar 3.22 Penulis bertugas sebagai Teleprompter dan Floor Director dalam program *Way Out*

Selanjutnya, peran kreatif pada tahap produksi program *Shalom Doc* dibagi menjadi tiga, yaitu *Floor Director*, *Timekeeper*, dan *Teleprompter*. Sebagai *Floor Director*, penulis bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang ada di area produksi. Sebelum *on air*, penulis harus memberikan beberapa instruksi kepada narasumber sebagai berikut.

- a. Duduknya jangan terlalu miring
- b. Satu episode terdiri dari dua segmen. Satu segmen 14 menit, total 1 episode 28 menit
- c. Jangan memegang dada karena ada *mic wireless*
- d. Pastikan untuk melihat *Timekeeper* di sebelah kanan untuk mengetahui durasi yang tersisa
- e. Arah mata narasumber melihat kamera 3 jika ingin menjelaskan sesuatu kepada penonton
- f. Arah mata Dokter Vito (host tetap) melihat kamera 1 jika ingin menjelaskan sesuatu kepada penonton
- g. Matanya jika sedang *chit chat* mengarah ke kamera 2 yang ada di tengah

Berbeda dengan yang lainnya, cara kerja *Floor Director* dalam program *Shalom Doc* tidak menyampaikan *cue* secara verbal, tetapi menggunakan kode tangan. Sementara itu, cara kerja *Timekeeper* dalam program ini sama dengan cara kerja *Timekeeper* di program lainnya.



Gambar 3.23 Shooting program *Shalom Doc*

Pada program *The Art of Church Regular*, penulis memainkan tiga peran kreatif. Peran yang pertama sebagai reporter. Penulis melakukan tanya jawab dengan pihak gereja, mulai dari sejarah, arsitektur, kepengurusan, dan komunitas. Di saat yang bersamaan, penulis juga berperan sebagai *Floor Director* yang membantu bertanggung jawab dan berkoordinasi dengan *Cameraman* terkait *opening* dan *closing* liputan. Peran yang ketiga adalah *me-monitoring Cameraman* untuk mengambil *stock shoot* di lokasi-lokasi yang sudah ditentukan sesuai standar arsitektur gereja Katolik.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.24 Foto bersama DPH dan pengurus Gereja Thomas Rasul setelah shooting program *The Art of Church Reguler*

Pada program *The Art of Church YouTube* dan *We Are Sojourners*, penulis melakukan *voice over* dengan durasi ± 1 jam sebanyak ± 20 halaman. Hasil *voice over* akan diolah oleh editor menjadi bagian dari sebuah tayangan televisi.



Gambar 3.25 Penulis sedang melakukan *voice over*

Penulis turut berkontribusi menjadi *makeup artist* dalam beberapa program, yaitu *This Is My Song*, *Rhema*, *Way Out*, dan *Shalom Doc*.



Gambar 3.26 Penulis berkontribusi menjadi *makeup artist*

Selain itu, ada pula catatan kecil penulis yang selalu dipakai saat menjadi *Timekeeper* sebagai berikut.

Timekeeper

WAY OUT timekeeper
Total 14 menit per segment

4 menit : 10 menit

9 menit : 5 menit

12 menit : 2 menit

13 menit : 1 menit

3) Pascaproduksi

Penulis menerapkan kegiatan pascaproduksi dalam beberapa program LiFe Channel, yaitu *This Is My Song*, *Rhema*, *Household of Faith*, *Way Out*, *Shalom Doc*, *The Art of Church Regular*, dan *Life Feature & CSR (news)*.

Pada program *This Is My Song*, hal yang dilakukan penulis adalah membuat naskah *editing*. Biasanya naskah *editing* dibuat guna memberikan arahan kepada editor dalam menyunting video sebuah tayangan. Dalam membuat naskah *editing*, hal-hal yang penting untuk disertakan adalah *time code opening*, *time code on air* setiap lagu dan testimoni, serta *time code closing*.

```
SCRIPT THIS IS MY SONG DAVE GERARD QUE
NAMA          : DAVE GERARD QUE
MASUK LAGU 1 (MASUKIN INTRO 3 DETIKAN DIAWAL VIDEO LAGU 1
BAPA KAMI LALU LANJUT MASUKIN OPENING PROGRAM
TC OPENING 00:12 - 00:17
=====
MASUK LAGU 1 (FOLDER: LAGU / FILE: CVSTOM_525)
JUDUL LAGU: BAPA KAMI
DIPOPULERKAN OLEH: UNDVD
TC 00:26 - 06:25
===== FLASH / TRANSISI =====
MASUK TESTIMONI LAGU 1 (FOLDER TESTIMONI/ FILE:
CVSTOM_530) TOLONG SAAT TESTIMONI MASUKIN BACKSOUND
LAGU KE 1 BAPA KAMI
TC 00:31 - 03:13
===== FLASH/ TRANSISI =====
MASUK TESTIMONI LAGU 2 (FOLDER: TESTIMONI/ FILE:
CVSTOM_531) TOLONG SAAT TESTIMONI MASUKIN BACKSOUND
LAGU KE 2 BAPA KAU SETIA
TC 00:15 - 01:39
=====
MASUK LAGU 2 (FOLDER: LAGU / FILE: CVSTOM_527)
JUDUL LAGU: BAPA KAU SETIA
DIPOPULERKAN OLEH: BETHEL WORSHIP
TC 00:15 - 05:53
===== FLASH / TRANSISI =====
MASUK TESTIMONI LAGU 3 (FOLDER: TESTIMONI/ FILE:
CVSTOM_532) TOLONG SAAT TESTIMONI MASUKIN BACKSOUND
LAGU KE 3 KUASAMU MELEWATI BADAI
```

Gambar 3.27 Naskah editing program *This Is My Song*

Selanjutnya, peran kreatif pada tahap pascaproduksi program *Rhema*, *Household of Faith*, dan *Way Out* memiliki cara kerja yang tidak jauh berbeda. Dalam membuat naskah *editing*, penulis harus menandai *time code opening* dan *closing*, menandai *time code* jika ada yang harus di *cut*, menandai *time code* ketika harus memunculkan sebuah grafis tulisan/quotes yang penting dari narasumber. Selain itu, penulis juga harus menandai *time code* ketika harus menampilkan nama *talent*, judul, logo lokasi, *makeup artist*, nama katering, nama media sosial *LiFE Channel*, dan *credit title*.

SCRIPT RHEMA ALLAH ITU BAIK	
NAMA TALENT	: 1. Pdt. Robson Samosir 2. Pdt. Michael Frens
LOKASI	: TRUBUS RESEP MAMIKU
MAKEUP	: IVAN GUNAWAN COSMETICS
JUDUL	: ALLAH ITU BAIK
FOLDER SEGMENT 1 Diawali dengan Video ESTABLISHED lokasi disertai <i>background</i> , setelah itu lanjut ke isi SEGMENT 1	
(Clue dari MASTER => MVI_7921) Mulai di TC 00:00:34	
TC 00:00:44, munculkan semua nama <i>talent</i>	
TC 00:00:54, munculkan judul	
TC 00:01:04, munculkan logo lokasi dan <i>makeup</i>	
TC 00:01:08, munculkan media sosial LIFE CHANNEL	
TC 00:01:25, munculkan grafis ayat Alkitab : Roma 8 : 28 Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.	
TC 00:01:40, munculkan grafis tulisan : Pasti ada maksud Tuhan dalam setiap pengalaman kita	
TC 00:03:53, munculkan grafis tulisan : Kita harus melihat dan mengakui bahwa Allah itu baik berdasarkan Injil	
TC 00:04:40, munculkan grafis tulisan : Kebaikan Allah tidak bergantung pada keadaan kita	
TC 00:04:53, munculkan grafis tulisan : Tidak boleh hubungan kita bersifat <i>transaksional</i> dengan Allah karena Allah harus bersifat relasional yang dibangun berdasar kebenaran Injil	
TC 00:05:20, munculkan semua nama <i>talent</i>	
TC 00:05:30, munculkan judul	
TC 00:05:40, munculkan logo lokasi dan <i>makeup</i>	
TC 00:05:50, munculkan media sosial LIFE CHANNEL	
TC 00:10:10, munculkan semua nama <i>talent</i>	
TC 00:10:20, munculkan judul	

Gambar 3.28 Naskah editing program *Rhema*

Pada tahap pascaproduksi program *Shalom Doc*, penulis juga menulis naskah *editing*. Pembedanya adalah penulis harus menandai *time code* ketika foto-foto harus dimasukkan ke dalam tayangan. Tujuan adanya

foto-foto tersebut agar penonton mengerti gambaran dari penjelasan kesehatan yang disampaikan oleh dokter, misalnya gambar tipe-tipe gigi palsu.

```
TIME CODE SHALOM DOC KAMIS, 22 MEI 2025

EPS MEWASPADAI SINDROM BIPOLAR

FILE: segmen.1
(Host.: Dr. dr. Vito Anggarino Damay, Sp.JP(K), M. Kes, AIFO-K, FIHA, FICA, FASCCO)
(Narasumber.: dr. Jubilate Edward Iruanto Tambun, Sp.KJ)

START TC 00:09

TC 02:04 mood cepat berubah
TC 02:16 fase mania
TC 05:37 impulsif meledak marah
TC 07:53 pengobatan psikofarmaka

TC 13:43 bipolar tipe 2

CUT DI TC 14:15
=====
FILE: segmen.2

START TC 00:12

TC_00:12

TC 01:49 fase hipomania
```

Gambar 3.29 Naskah editing program Shalom Doc

Pada program *The Art of Church Regular*, penulis memainkan dua peran kreatif, yaitu transkrip video dan membuat naskah *editing*. Naskah *editing* meliputi hal-hal pentingnya, seperti menyertakan penjelasan visualisasi *footage*, *time code opening*, wawancara, dan *closing*.

FILE 7E7A8760

TC 01:12 – 01:47 Nama saya, RP. Cosmas Buntu Labi Mallisa, CICM. Saya sudah bertugas di paroki ini, Paroki Slipi, Gereja Kristus Salvator sejak tahun 2019 bertepatan dengan masa covid sampai saat ini, tapi tahun '19 saya bertugas sebagai Pastor Rekan dan dengan saya juga ada seorang Pastor Kepala Paroki yang sudah berpindah tempat tugas dan saat ini saya bersama seorang pastor rekan yang lain, bertugas dengan saya, yaitu RP. Gerardus Rekdak.

TC 01:48 – 02:18 Jadi, kami bertugas di sini dalam masa akhir periode penugasan kami di mana tiap periode itu menjalani waktu 3 tahun. Jadi, 3 tahun sejak sekarang mundur ke belakang itu tahun 2022. Saat itu, kami sebagai grup baru bertugas di sini, saya bertugas sebagai Pastor Kepala dan RP. Gerardus Rekdak sebagai Pastor Rekan.

TC 02:20 – 02:49 Jadi periode penugasan itu 3 tahun, lalu ditinjau kembali. Bisa dilanjutkan, bisa diakhiri tergantung bagaimana situasi yang dihadapi pada saat itu. Entah situasi dari kongregasi maupun situasi dari Keuskupan Agung Jakarta. Sebagaimana kita ketahui bahwa paroki-paroki di seluruh Jakarta bernaung di bawah Keuskupan Agung Jakarta.

TC 03:10 – 04:10 Kalau kita berbicara tentang sejarah berdirinya gereja di sini atau lebih tepatnya Paroki Slipi ini, itu kita berangkat itu mulai dari tahun 1966. Jadi, cikal bakalnya itu mulai pada tahun 1966, seabad lalu, akhir-akhir dari abad yang lalu. Jadi, pada saat itu cukup banyak umat yang mulai merasakan kebutuhan akan pelayanan rohani, terutama sebagai umat Katolik. Mereka berpencar-pencar di seputaran daerah sini, sekitar Slipi, Grogol, Palmerah, Kemanggisan. Jadi, mereka rasakan suatu kebutuhan pelayanan.

TC 04:11 – 04:50 Nah, pada saat itu juga sudah ada kongregasi suster-suster dengan pelayanan mereka, yaitu suster-suster FMM atau Fransiskan Misionaris Maria. Mereka mempunyai ruang poliklinik di Palmerah sana yang sekarang ini kita kenal sebagai Regina Pacis. Jadi, mereka selain pelayanan pendidikan Regina Pacis juga mempunyai pelayanan dalam bidang kesehatan, yaitu poliklinik. Nah, di poliklinik itu namanya Poliklinik Santa Maria. Mereka punya ruang yang cukup luas yang biasa mereka gunakan sebagai tempat untuk bertemu dan berkumpul sebagai orang Katolik.

TC 05:27 – 06:03 Lalu, di bagian Pejompongan, mereka juga mendirikan semacam paroki perkumpulan itu dikenal dengan nama Kristus Salvator juga dan itu turut berkembang, tapi di

SCRIPT EDITING TAOC GEREJA KRISTUS SALVATOR

VISUAL	NARASI
FOOTAGE RECAP - ESTABLISH - DEPAN GEREJA - PINTU MASUK GEREJA - NAMA GEREJA - GIMICK ROMO	OPENING Masuk montage 1 ROMO COSMAS BUNTU LABI MALLISA, CICM (FOLDER MONTAGE GEREJA)
MASUK BACKSOUND BARU INSERT FOTO (PERKENALAN DIRI): - ROMO LAGI KOTBAH	MASUK INTERVIEW ROMO COSMAS BUNTU LABI MALLISA, CICM (FOLDER MASTER // 7E7A8760) PERKENALAN DIRI SEJARAH BERDIRINYA GEREJA TC 03:10 – 04:10 (FILE 7E7A8760) 1 MENIT KALAU KITA BERBICARA TENTANG SEJARAH BERDIRINYA GEREJA DI SINI ATAU LEBIH TEPATNYA PAROKI SLIPI INI, ITU KITA BERANGKAT ITU MULAI DARI TAHUN 1966. JADI, CIKAL BAKALNYA ITU MULAI PADA TAHUN 1966, SEABAD LALU, AKHIR-AKHIR DARI ABAD YANG LALU. JADI, PADA SAAT ITU CUKUP BANYAK UMAT YANG MULAI MERASAKAN KEBUTUHAN AKAN PELAYANAN ROHANI, TERUTAMA SEBAGAI UMAT KATOLIK. MEREKA BERPENCAR-PENCAR DI SEPUTARAN DAERAH SINI, SEKITAR SLIPI, GROGOL, PALMERAH, KEMANGGISAN. JADI, MEREKA RASAKAN SUATU KEBUTUHAN PELAYANAN. TC 08:22 – 09:10 (FILE 7E7A8760) 48 DETIK SELAIN ITU, BAWHA BERDIRINYA SATU PAROKI DALAM GEREJA KATOLIK ITU BANYAK DIMULAI JUGA DARI CATATAN PERTAMA DAN PEMBAPTISAN TENTANG APA YANG TERJADI DALAM WILAYAH ITU, TAPI PAROKI KRISTUS SALVATOR MENGAMBIL TANGGAL PEMBENTUKAN PGDP ITU SEBAGAI TANGGAL KELAHIRAN, WALAUPUN SEBENARNYA CATATAN PALING TUA TENTANG PEMBAPTISAN DAN LAIN-LAIN DALAM PAROKI SLIPI INI. DALAM GEREJA KRISTUS SALVATOR INI, TERCATAT PADA TAHUN 1968, ITU JANGKA YANG PALING TUA YANG ADA DALAM PENGARSIPAN GEREJA INI. MAKNA NAMA GEREJA KRISTUS SALVATOR TC 06:04 – 06:51 (FILE 7E7A8760) 47 DETIK NAH, DARI NAMA KRISTUS SALVATOR ITU DATANG ASAL USUL NAMANYA? JADI, PERTAMA ARTINYA KRISTUS SALVATOR ITU ARTINYA KRISTUS SANG PENYELAMAT, SALVATOR, SALVATION DALAM BAHASA INGGRIS DAN ITALI LEBIH BANYAK. NAMA SALVATOR ITU ADALAH NAMA DARI NUNSIUS ATAU DUTA BESAR VATICAN YANG BERTUGAS DI
INSERT FOOTAGE: - FASAD GEREJA DARI LUAR GEDUNG	

Gambar 3.30 Transkrip video dan naskah editing program TAOC Reguler

Sama halnya dengan program *The Art of Church Regular*, penulis pada program *Life Feature & CSR (news)* membuat naskah *editing* dengan pola yang tidak jauh berbeda. Hanya saja ada tambahan *time code* ketika harus menyertakan tayangan yang hanya diisi dengan video atau *voice over*.

VISUAL	VO
FOOTAGE RECAP <ul style="list-style-type: none"> - STOCKSHOOT SUASANA AUDIENCE REGISTRASI DI MEJA PENDAFTARAN - MASUK ACARA TALKSHOW - STOCKSHOOT TENANT YANG BERJUALAN - MASUK ACARA WORSHIP NIGHT 	
FOOTAGE <ul style="list-style-type: none"> - STOCKSHOOT SUASANA AUDIENCE REGISTRASI DI MEJA PENDAFTARAN - MASUK VENUE ACARA TALKSHOW 	OPENING <p>MASUK VO: BEBERAPA WAKTU LALU/ SLINGSHOT COMMUNITY/ MENGGELAR ACARA BERTAJUK SLINGSHOT FEST YANG MENGANGKAT TEMA "BUT FIRST, LOVE"// ACARA INI BERLOKASI DI JAKARTA CONCERT HALL/ KEBON SIRIH/ DI MANA TERDAPAT FORUM YANG LEBIH DARI SEKADAR ACARA/ TETAPI JUGA SEBUAH MOMEN UNTUK BERTUMBUH/ TERHUBUNG/ DAN MERASAKAN KASIH TUHAN DENGAN CARA YANG LEBIH DALAM// DENGAN MENGUNDANG PEMBICARA YANG TUHAN PAKAI/ UNTUK MEMBERKATI DAN MENGINSPIRASI BANYAK ORANG! //</p>
MASUKIN STOKSOT SEKILAS ACARA <ul style="list-style-type: none"> - STOCKSHOOT SUASANA AUDIENCE REGISTRASI DI MEJA PENDAFTARAN - MASUK VENUE ACARA TALKSHOW 	MASUK INTERVIEW Agustinus Lee Martin (<i>Penyelenggara</i>) <p>TC DARI 00:41 – 01:00 (FILE → R07A2971.MOV)</p> <p>CUT LANJUT KE TC 01:03 – 01:23</p> <p>CUT LANJUT KE TC 01:29 – 01:52</p> <p>MASUK VO: SLINGSHOT FEST DENGAN TEMA "BUT FIRST, LOVE"/ MEMILIKI SESI-SESI PEMBAHASAN MENARIK YANG MEMBAHAS BAGAIMANA MENCINTAI DIRI SENDIRI/ TUHAN/ SESAMA/ DAN KEKASIH// MULAI DARI SESI LOVE YOURSELF/ HOW TO BE A GOOD FRIEND/ HINGGA SESI LOVE GOD/ YANG DIBAWAKAN OLEH</p>

Gambar 3.31 Naskah editing program *Life Feature*

Program *CSR (news)* juga mempersiapkan beberapa naskah sebelum *shooting*, terutama pada saat siaran langsung. Naskah yang disiapkan berupa naskah informasi/fakta dan rundown tayangan.

Setelah meninggalnya Paus Fransiskus, Vatikan memiliki seperangkat aturan yang jelas untuk mengatur transisi kepausan. Ritual transisi kepemimpinan di Vatikan telah dirancang dan disempurnakan selama berabad-abad dengan tujuan utama menjaga kerahasiaan serta memastikan proses pergantian berlangsung tertib. Berikut protokol Vatikan dan prosesnya setelah Paus Fransiskus meninggal dunia.

1. Konfirmasi Kematian Paus Fransiskus

Meninggalnya Paus Fransiskus membuat dunia ikut berduka. Kematian seorang Paus selalu melalui prosedur ketat, dimulai dari konfirmasi resmi oleh administrator *de facto* Vatikan, yaitu kepala departemen kesehatan Vatikan dan bendahara Kardinal Gereja Roma Suci. Jenazah Paus dibalut jubah putih dan dibawa ke kapel pribadinya. Dalam masa *sede vacante* (*tahap* kosong), peran sentral dipegang oleh Kardinal *Chamberlain* (*camerlengo*) yang bertugas memverifikasi kematian atau pengunduran diri seorang Paus. Jabatan ini kini diemban oleh Kardinal Kevin Joseph Farrell. Pada Senin, 21 April 2025 pukul 7.35 pagi (waktu setempat), dalam upacara penghormatan, beliau menyampaikan konfirmasi resmi wafatnya Paus Fransiskus yang disiarkan oleh *Press Vatikan*. Kepergian Paus Fransiskus menjadi kabar yang mengguncang umat Katolik di seluruh dunia, terlebih karena sehari sebelumnya, pada Minggu, 20 April 2025, beliau masih sempat tampil dalam perayaan Hari Paskah di Lapangan Santo Petrus, Vatikan. Jenazah mengenakan pakaian merah kebesaran dibaringkan dalam sebuah peti kayu yang dilapisi seng. Di sampingnya, diletakkan topi (*miter*) dan *palium*nya, sebagai simbol pelayanan dan pengabdian terakhir kepada Gereja. Momen itu kini dikenang sebagai penampilan terakhir sang paus, yang hingga akhir hayatnya tetap setia melayani dengan cinta dan kerendahan hati.

2. Penyegehan Apartemen Kepausan

Setelah upacara penghormatan selesai, *Camerlengo* menyusun dokumen pengesahan kematian Paus Fransiskus dengan melampirkan laporan dokter dan mengamankan surat-surat pribadi paus. Protokol selanjutnya adalah dengan melakukan penyegehan apartemen kediaman Paus Fransiskus yang merupakan bagian besar dari lantai dua di *Casa Santa Maria*, tempat para kardinal sering berkunjung. Penyegehan apartemen tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga dokumen pribadi dan barang-barang penting lainnya milik Paus Fransiskus agar tidak jatuh di tangan yang salah. Hal ini juga dilakukan untuk mencegah penjarahan.

3. *Cinico* Milik Paus Dihancurkan

Salah satu ritual penting dalam masa transisi kepausan adalah penghancuran *cinico* kepausan, simbol otoritas spiritual seorang paus. Tugas ini dipercayakan kepada Kardinal Kevin Joseph Farrell, yang kini menjabat sebagai *Camerlengo* atau Kardinal Chamberlain.

RUNDOWN LIVE MISA PEMAKAMAN PAUS FRANSISKUS

- **CHITCHAT HOST & NARASUMBER (DURASI 30 – 45 MENIT MENIT) PUKUL 14.30 WIB**
- 1. **BUMPER**
- 2. **VT IBU LILIANA**
- 3. **OPENING**
- 4. **PROFIL PAUS FARANSISKUS (5 MENIT)**
- 5. **PERJALANAN APOSTOLIK DI ASIA (5 MENIT)**
- 6. **KESEHATAN PAUS , MULAI DARI SAKIT SAMPAI MENINGGAL, PESAN PASKAH PAUS SEHARI SEBELUM MENINGGAL DAN KEGIATAN DIDALAM VATIKAN MULAI HARI PERTAMA PAUS FANSISKUS MENINGGAL SAMPAI SEBELUM DIMAKAMKAN (20 – 35 MENIT MENIT)**

Gambar 3.32 Naskah informasi dan rundown tayangan program CSR (news)

3.2.3 Konsep/Teori Kerja Magang

1) Konsep *Television Production*

Menurut Zettl (2006, p.2), produksi televisi profesional merupakan sebuah proses kreatif yang melibatkan interaksi antara sumber daya manusia dan teknologi yang kompleks untuk menyampaikan berbagai pesan dan pengalaman kepada khalayak luas. Dalam prosesnya, pemahaman mengenai perangkat keras dan personel seseorang dibutuhkan. Selain itu, kemampuan untuk mengoordinasikan berbagai elemen kreatif dan teknis secara efektif juga dibutuhkan guna menjamin keberhasilan produksi televisi.

Proses kreatif yang kompleks tersebut memerlukan tahapan yang terstruktur agar produksi televisi berjalan dengan baik. Menurut Zettl (2015, p.4), terdapat tiga tahapan produksi televisi, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

Semakin besar upaya yang dicurahkan pada tahap praproduksi, semakin mudah dan efisien proses penyutradaraan proses produksi. Dalam tahap ini, penting untuk memberikan fokus aktivitas praproduksi pada aspek-aspek utama, yaitu (1) *process message*, (2) *production method*, (3) *production team and communication*, (4) *scheduling*, (5) *script formats*, (6) *script marking*, (7) *floor plan and location sketch*, and (8) *facilities request* (Zettl, 2006).

Aspek *process message* berfokus pada kesamaan tujuan dan dampak tayangan acara yang ingin dicapai oleh produser dan sutradara. Pada tahap ini, tim kreatif harus memiliki sikap yang bertanggung jawab dan keterampilan komunikasi yang jelas, seperti mendokumentasikan catatan panggilan, menyimpan korespondensi email, dan mengonfirmasi keputusan penting yang disampaikan secara lisan melalui memo (Zettl, 2006). Misalnya, produser *LiFE Channel* mengumpulkan seluruh tim kreatif untuk memberikan arahan terhadap alur kerja pada program *Way Out*. Untuk mencapai kesamaan pola pikir antara produser dan tim kreatif,

produser menjelaskan secara rinci, mulai dari teknik menulis naskah, kriteria narasumber hingga cara menghubungi narasumber yang benar. Setelah itu, tim kreatif memproses, memahami pesan, dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan arahan produser.

Setelah memahami aspek *process message*, mulai menentukan metode produksi (*production method*) yang paling sesuai dengan program. Metode produksi meliputi, penentuan lokasi, direkam secara *live on cam* atau *live on tape*, jumlah kamera yang dipakai (kamera tunggal atau multicamera), dan dalam kejadian yang beruntun atau tidak (Zettl, 2006). Misalnya, jika tujuan pesannya adalah menyampaikan *greeting* paskah dalam program *This Is My Song* kepada pemirsa, dibutuhkan produksi *live on tape* dengan multicamera di dalam studio. Contoh berikutnya, pada program *The Art of Church Regular*, dibutuhkan tiga kamera. Dua kamera digunakan untuk mengambil video wawancara dan sisanya untuk mengambil *footage* gereja. Lokasi liputan juga bukan di dalam studio, melainkan tergantung gereja yang dihubungi dan setuju untuk diliput.

Pada aspek *production team and communication*, produser bertanggung jawab atas penyusunan tim produksi dalam suatu program, baik teknis maupun nonteknis. Penyusunan tim yang ikut *shooting* berdasarkan jadwal dan kebutuhan produksi. Perihal komunikasi, koordinasikan semua keputusan secara rinci kepada produser dan dapatkan persetujuannya. Miliki dan tunjukkanlah semangat inisiatif dan komunikasi aktif dengan produser. Setelah mengenal tim, buatlah sistem kerja yang mempermudah koordinasi tim. Selain itu, penting untuk menyimpan informasi kontak di gawai pribadi secara praktis guna mempercepat koordinasi (Zettl, 2006). Misalnya, *LiFE Channel* memiliki grup WhatsApp yang isinya merupakan seluruh tim produksi. Grup tersebut menjadi wadah untuk seluruh komunikasi tim produksi, terutama pengumuman terkait penyusunan tim, jadwal *shooting*, dan *crew call*.

Tujuan adanya grup tersebut agar memudahkan koordinasi produser dengan tim. Selain itu, tim juga dibiasakan untuk bertanggung jawab dan cepat tanggap dalam merespon sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan.

Aspek *scheduling* berfokus pada perincian jadwal yang berdasarkan jadwal produksi produser. Tujuan adanya penjadwalan ini agar membantu produser untuk memantau tanggung jawab tim dan waktu *shooting*. Penggunaan perangkat lunak untuk penjadwalan dapat mempermudah koordinasi antaranggota (Zettl, 2006). Misalnya, dalam grup WhatsApp *LiFE Channel*, produser membagikan *Update Schedule Shooting* agar tim mengetahui jadwal bertugasnya.

Ada pula aspek terpenting pada tahap praproduksi, yaitu *script formats* dan *script marking*. Naskah yang ideal adalah naskah yang memberi gambaran menyeluruh terkait isi program, personal yang terlibat, dialog yang disampaikan, peristiwa yang harus terjadi, dan reaksi penonton. Ada empat format naskah yang harus dipahami seorang penulis naskah, yaitu (1) *fully scripted format, or complete script*, (2) *semiscripted format, or partial script*, (3) *show format*, and (4) *fact, or rundown, sheet*. *Fully scripted format or complete script* berfokus pada format naskah yang lengkap meliputi, seluruh dialog yang diucapkan, instruksi audio dan video (Zettl, 2006). Sama halnya dengan naskah program *The Art of Church YouTube* yang juga menggunakan *fully scripted format*.

Pada jenis *semiscripted format or partial script*, formatnya hanya menunjukkan dialog parsial meliputi, bagian pembuka dan penutup yang ditulis dengan lengkap, sedangkan dialog hanya disinggung sedikit atau hanya dibuat sebagai *guideline* (Zettl, 2006). Senada dengan naskah program *Way Out* yang menggunakan *semiscripted format*.

Show format berfokus pada format yang hanya mencantumkan urutan segmen suatu program. Format ini juga mencakup lokasi *shooting*, waktu, dan durasi tayang masing-masing segmen (Zettl, 2006). Dalam *LiFE*

Channel, naskah berjenis *show format* digunakan ketika menulis naskah *editing* pada saat pascaproduksi program *This Is My Song*.

Pada jenis format *fact, or rundown, sheet* berfokus pada lembar fakta atau ringkasan yang mencantumkan garis besar informasi yang perlu disampaikan tanpa menyertakan arahan teknis audio dan video. Pembaca naskah yang berada di layar televisi biasanya mengimprovisasi isi naskah tersebut saat *on air* (Zettl, 2006). Sama halnya dengan naskah program *CSR (news)* pada saat siaran langsung Pemakaman Paus Fransiskus.

Aspek *script marking* tidak memiliki metode baku dalam pengerjaannya, tetapi beberapa konvensi umum telah dikembangkan dan dipakai. Naskah ini menjadi pemandu yang mempermudah jalannya saat proses produksi berlangsung (Zettl, 2006). Misalnya, penulis memberikan penanda stabilo kuning pada kata-kata yang harus memunculkan foto atau footage dalam naskah *editing* pascaproduksi. Gunanya mempermudah editor video dalam menyunting video menjadi sebuah tayangan.

Aspek *floor plan and location sketch* menunjukkan denah letak pemandangan dan properti di lokasi *shooting*. Denah berperan untuk membantu tim untuk memvisualisasikan berbagai pengambilan gambar, penempatan dan pergerakan kamera. Denah juga memengaruhi tim kreatif untuk menentukan pergerakan (*blocking*) talent (Zettl, 2006). Sama halnya dengan denah dan sketsa lokasi *shooting LiFE Channel*. Namun, biasanya produser hanya mengambil gambar dengan menggunakan gawai terkait tata letak properti dan letak kamera.



Gambar 3.33 Lokasi *shooting* saat *on air* di studio

Aspek *facilities request* umumnya tidak disiapkan oleh sutradara, tetapi oleh tim produksi. Pengajuan harus dilakukan dengan cermat sesuai kebutuhan produksi yang direncanakan, misalnya terkait peminjaman mikrofon, kamera, dan *lighting* (Zettl, 2006). Misalnya, dalam *LiFe Channel*, pengajuan fasilitas biasanya dilakukan oleh *Production Assistant* (PA). Untuk mengambil perlengkapan, PA biasanya diarahkan menuju ke Gedung Logistik 3TV, MNC Studios. Sementara itu, untuk menggunakan ruangan studio, peminjaman ruangan dilakukan oleh *Creative* (mentor tim kreatif). Studio yang biasa digunakan, yaitu Studio 6, MNC Studios.

Perkembangan teknologi produksi televisi dan sistem komputer tidak dapat menggantikan peran manusia dalam sistem produksi televisi. Peralatan tidak dapat membuat keputusan etis dan kendali tetap pada tim produksi. Keputusan-keputusan yang diambil harus berdasarkan tujuan komunikasi melalui interaksi dengan tim produksi, baik *talent*, staf produksi, teknisi, kru teknis, dan personal lainnya. Pada akhirnya, inti dari produksi televisi bukanlah bekerja dengan peralatan, melainkan mengelola dan bekerja sama dengan tim (Zettl, 2006, p.368). Oleh karena

itu, tahap produksi melibatkan multipersonal yang berperan, seperti *Floor Director / Floor Manager, Timekeeper, Teleprompter, Voice Over Talent,* dan *Talent*.

Floor Director (FD) yang bisa disebut juga dengan *Floor Manager* memiliki tanggung jawab utama atas koordinasi seluruh aktivitas di area produksi, baik di studio maupun di luar. Tugas utama FD adalah menyampaikan instruksi dari sutradara kepada *talent*. Sebelum *on air*, FD harus berkoordinasi dengan kru teknis di studio, membantu kru untuk menyiapkan lokasi, memasang set dan properti. Selain itu, FD juga perlu memberikan instruksi kepada *talent* terkait aturan dan alur *shooting*. Setelah produksi selesai, FD bertanggung jawab untuk merapikan kembali set dan properti seperti kondisi semula. Sistem komunikasi yang digunakan FD biasanya menggunakan komunikasi interkom nirkabel, yaitu sistem IFB (*interruptible fold back*) yang menghubungkan komunikasi sutradara dan produser di ruang kontrol secara langsung dengan *talent* melalui FD (Zettl, 2006). Misalnya, pada program *This Is My Song*, penulis berkesempatan menjadi FD. Terlihat pada gambar 3.16, penulis mengenakan *headset* IFB dan memberikan instruksi kepada *Production Assistant* untuk memasang set dan properti.

Dalam industri televisi, waktu adalah uang. Begitu pula dengan waktu tayang yang mencakup waktu suatu program dimulai dan berakhir. Seluruh kegiatan *on air* diatur presisi dari menit hingga detik sekalipun. Meskipun ada sistem yang biasa menghitung waktu mulai dan akhir *shooting*, tetap diperlukan personal yang menghitung secara manual. Perhitungan waktu sering melibatkan pemberian isyarat kepada *talent* agar menutup acara tepat waktu. Jika membutuhkan waktu jeda (*break*). Dua waktu penting yang harus diketahui adalah waktu terjadwal (*opening* dan *closing*) dan durasi program (*running time*) (Zettl, 2006). Orang yang bertanggung jawab dalam perhitungan waktu dalam dunia televisi dinamakan *Timekeeper*. Sebagai contoh, pada program *Shalom Doc* yang

berdurasi 14 menit, biasanya diberikan isyarat saat tersisa 10 menit, lalu 5 menit, 2 menit, dan 1 menit. Untuk menghitung isyarat ini, penulis menarik mundur durasi program dengan menggunakan *stopwatch* di gawai.

Teleprompter atau yang disebut *auto cue* merupakan sebuah perangkat yang menampilkan naskah berjalan di atas lensa sehingga *talent* dapat membacanya tanpa kehilangan kontak mata dengan pemirsa. Naskah biasanya diketik di komputer. Ukuran teksnya diatur sesuai kebutuhan dan digulirkan dengan kecepatan yang berbeda (Zetl, 2006). Misalnya, pada program *Way Out*, penulis berkesempatan bertugas sebagai *Teleprompter*. Penulis menggulirkan naskah di komputer sesuai dengan kecepatan membaca dari *talent*.

Seseorang yang melakukan *voice over* atau yang disebut dengan *Voice Over Talent* berperan penting dalam merangkai cerita dan memahaminya. Penting untuk *Voice Over Talent* untuk memiliki kemampuan untuk mengarahkan alur dokumenter dan keterampilan untuk memberikan informasi 5W (*what, when, why, who, dan where*) yang tidak ada pada naskah secara spontan. Idealnya, gaya penyampaiannya pun bukan seperti karya sastra, melainkan bersifat percakapan. Bahasa yang kompleks dan kalimat yang terlalu akademis perlu dihindari (Chapman & Kinsey, 2009). Misalnya, pada program *We Are Sojourners*, penulis berkesempatan untuk menjadi *Voice Over Talent*. Saat membacakan naskah, penulis harus membayangkan bahwa dirinya juga seorang peziarah yang ingin berziarah ke suatu negara yang dibahas dalam program tersebut. Dengan demikian, suasana narasi menjadi hidup dan seakan-akan sedang berdialog kepada audiens.

Pembawa acara atau sering disebut dengan *Talent* dapat memengaruhi keputusan produser terhadap ide program. Pemilihan *Talent* harus realitis dan populer. Namun, pemilihan *Talent* juga bisa karena relevan dengan topik (Chapman & Kinsey, 2009). Sebagai contoh, beberapa *Talent* yang

tampil di program *This Is My Song* merupakan artis rohani populer. Ada pula beberapa *Talent* yang dipilih tampil karena relevan di kalangan tim produksi, seperti kesempatan yang diberikan produser kepada penulis.

Tahap terakhir dalam dunia produksi televisi adalah pascaproduksi. Bagian dari proses persiapan materi pada tahap pascaproduksi biasanya melibatkan pembuatan transkrip wawancara dan penyuntingan naskah. Tujuannya adalah untuk membantu format penyuntingan video tayangan yang dilakukan editor video. Dengan penyuntingan yang baik, tercipta alur yang alami sehingga penonton tidak menyadari proses pengemasannya, tetapi pesan tayangan tetap tersampaikan kepada penonton (Chapman & Kinsey, 2009). Sebagai contoh, hampir seluruh kegiatan pascaproduksi program *LiFE Channel* membuat naskah *editing* yang kemudian diserahkan kepada editor video. Ada pula kegiatan transkrip wawancara pada program *The Art of Church* pascaproduksi.

2) Konsep *Talkshow*

Menurut Widada et.al (2019), *talkshow* adalah sebuah program televisi yang menampilkan percakapan antarorang atau beberapa orang mengenai topik tertentu yang tengah hangat atau relevan diperbincangkan. Menurut Kustiawan et.al (2023), secara umum, terdapat tiga jenis utama program *talkshow*, yaitu *talkshow news*, *talkshow entertainment*, dan *talkshow sponsorship*. *Talkshow news* biasanya mengangkat topik-topik actual yang sedang menjadi sorotan publik. *Talkshow sponsorship* merupakan program dialog yang dibawakan oleh seorang host bersama narasumber yang mensponsori program sesuai konsep produser dan rancangan tim kreatif. Sementara itu, *talkshow entertainment* merupakan program dialog yang dibawakan oleh host populer dan membahas topik yang relevan terjadi pada khalayak luas. Konten yang disajikan pun bersifat kekinian dan mudah dipasarkan oleh stasiun televisi.

Sebagian besar program yang dibuat oleh *LiFE Channel* dikemas dalam bentuk *talkshow entertainment*, seperti *Way Out*, *Rhema*, *Household of Faith*, dan *Shalom Doc*. Program *Way Out* yang merupakan program kesaksian umat Kristiani menghadirkan seorang pendeta populer dan relevan dengan masyarakat Indonesia, yaitu Pdt. Marcel Saerang, S.E., M.Th. Program *Rhema* berfokus pada perbincangan dua hingga tiga host terkait pengalaman kerohanian manusia yang berkolerasi dengan Alkitab. Program *Household of Faith* membahas kehidupan pernikahan dan berkeluarga yang dibawakan dua pendeta yang merupakan pasangan suami istri. Sementara itu, program *Shalom Doc* yang merupakan program kesehatan menghadirkan seorang host populer dan kompeten yang juga merupakan seorang dokter, yaitu Dr. dr. Vito A. Damay, SpJP (K), MKes, AIFO-K, FIHA, FICA, FAsCC.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan proses kerja magang sebagai tim kreatif, penulis menemukan kendala dalam dua minggu pertama bekerja. Pada dua minggu pertama, penulis banyak mengalami ketidakpahaman dengan program tayangan dan naskah yang harus dikerjakan. Terdapat poin-poin ketidakpahaman sebagai berikut.

- a. Kesulitan untuk mengetahui dengan pasti kepada siapa meminta arahan terkait penugasan karena jumlah atasannya ada empat. Penulis bingung harus meminta penugasan kepada Mas Yudha (*Producer 1*), Kak Floren (*Producer 2*), atau Kak Yuli (*Creative*).
- b. Penulis tidak mengerti maksud dari kode-kode yang ada dalam contoh naskah yang diberikan mentor, seperti menulis naskah *editing*.

Ada pula kendala lain, yaitu ketidaktepatan waktu *shooting* yang membuat keterlambatan proses produksi. Penyebab yang sering terjadi sebagai berikut.

- a. Keterlambatan kru teknis, seperti *Program Director* yang ketiduran/masih tidur dan *Cameraman* yang terlambat datang atau masih makan.
- b. *Talent* yang menghadapi macet selama perjalanan menuju MNC Studios.

- c. Pergerakan kru (*Production Assistant*) dalam mempersiapkan set lokasi yang tidak cekatan.
- d. Kekurangan anggota tim produksi akibat ada yang tidak hadir sehingga proses produksi menjadi lebih lambat.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Mengamati kendala-kendala yang terjadi dalam proses magang, penulis mencoba beradaptasi dengan kendala tersebut dan menemukan beberapa solusi. Solusi yang bisa dilakukan penulis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dijabarkan dalam bentuk poin-poin sebagai berikut.

- a. Awalnya, tugas datang dari atasan mana saja, bisa dari Mas Yudha, Kak Floren, dan Kak Yuli. Namun, semakin lama melakukan praktik kerja magang, penulis dan teman-teman tim kreatif yang juga magang lebih banyak mendapat penugasan dari Kak Yuli. Dari situ, penulis tidak bingung lagi kepada siapa meminta tugas dan arahan terkait penugasan.
- b. Penulis mencoba beradaptasi dan memiliki semangat inisiatif untuk belajar langsung dari tim yang sudah berpengalaman. Penulis tidak takut untuk bertanya jika ada hal yang membingungkan atau tidak pasti. Setelah dua minggu pertama berlalu, penulis sudah mulai terbiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan mentor dan mengikuti alur kerjanya. Semakin lama bekerja, penulis semakin menguasai rangkaian kegiatan produksi televisi.

Ada pun solusi atas ketidaktepatan waktu *shooting* yang membuat keterlambatan proses produksi sebagai berikut.

- a. Penulis lebih berupaya untuk mengkoordinasikan anggota tim agar datang tepat waktu saat *shooting*. Biasanya, penulis mengkoordinasikan kepada *Producer* jika set lokasi dan *talent* sudah siap agar *Producer* bisa mengkoordinasikannya kepada kru teknis untuk segera bersiap.
- b. Penulis menghubungi dan meminta kabar terkait lokasi *talent*. Penulis meminta *talent* untuk segera datang karena *on air* akan segera berlangsung.

- c. Penulis inisiatif membantu kru (*Production Assistant*) dalam mempersiapkan set lokasi guna efisiensi waktu. Penulis bertanya kepada mereka terkait set lokasi *shooting* yang belum selesai disiapkan dan segera membantu menanganinya.
- d. Dengan kemampuan inisiatif, penulis berupaya sebisa mungkin menangani tanggung jawab anggota tim lain yang berhalangan hadir atau telat datang.

